

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**EFEKTIVITAS TUGAS DAN FUNGSI KOMITE NASIONAL
KESELAMATAN UNTUK INSTILASI LISTRIK (KONSUIL)AREA
PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Skripsi
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau

**Dita Eka Ayuningsih
NPM : 157110453**

PROGRAM STUDI ILMU ADMINSTRASI PUBLIK

**PEKANBARU
2019**

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kepada Allah Subhanawata'ala yang telah memberikan kasih rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Efektivitas Tugas Dan Fungsi Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsul) Area Pekanbaru”** dengan tepat waktu. Penelitian ini penulis ajukan ke fakultas dalam rangka memenuhi salah satu syarat menamatkan studi dan sekaligus memperoleh gelar sarjana strata satu.

Dengan segala keterbatasan ilmu dan pengalaman sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menyusun setiap lembar bab per bab Skripsi ini sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah dan ketentuan yang ditetapkan oleh fakultas. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa pada lembar tertentu dari naskah Skripsi ini mungkin ditemukan berbagai kesalahan dan kekurangan. Untuk membenahi hal itu penulis berharap kemekluman serta masukan dari para pembaca.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, dan masih jauh dari kesempurnaan. Masih banyak kekurangan dalam penulisan dan pengetikan serta kekurangan dari segi isi maupun kata-katanya. Demi tercapainya kesempurnaan usulan penelitian ini kritik dan saran yang mendukung sangat penulis harapkan dari pembaca untuk tercapainya kesempurnaan. Dalam usaha untuk menyelesaikan Skripsi ini penulis telah banyak diberikan bantuan baik berupa waktu, tenaga, kritik, saran, dan kerjasama diskusi dari pihak-pihak yang berkopeten dan berdedikasi demi kesempurnaan penulis menyampaikan

terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi kepada saya penulis terutama kepada :

1. Rektor Universitas Islam Riau. Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. MCL yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. H. Moris Adidi Yogia, M.Si. Sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
3. Bapak Hendry Andry, S.Sos, M.Si. selaku ketua prodi Ilmu Administrasi Publik di Universitas Islam Riau.
4. Ibu Lilis Suryani, S.Sos., M Si Sebagai Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan serta saran dan arahan kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Bapak La Ode Syarfan, SE., M.Si Pembimbing II saya yang telah membantu dan senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang dalam hal ini tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang mana telah mendidik dan memberikan dorongan serta arahan selama ini kepada penulis.
7. Kepada kedua Orang Tua saya yang Tercinta yang tetap setia dan selalu memberikan doa dan juga dukungan yang tak henti-hentinya kepada saya didalam proses penyelesaian Skripsi ini.

8. Kepada adik saya Risa Armita Hidayat HSB & Julfia Surya Ningsih yang selalu memberi dukungan dan menemani serta membantu saya didalam proses penyelesaian Skripsi ini.
9. Kepada Sahabat sahabat Team Barbar saya Novita, Juwita, Retgi, Dewi dan Amel yang telah banyak memberikan dorongan semangat dan juga membantu dalam segi moril ataupun materil dan juga kasih sayangnya kepada saya.
10. Kepada Sahabat sahabat Team Toot saya Almarhumah Vitra Maulina, Sari,Elisa,Acong,Mursid,Desri,Siti dan Meri yang selau memberikan dukungan dan kasih sayangnya kepada saya.
11. Kepada Seluruh teman teman yang ada diProdi Administrasi Publik khususnya Novita ,Septia Rima,Novayana,Olivia yang membantu dalam pengerjaan Skripsi saya dan yang selalu memberikan dukungannya.

Akhirnya penulis berharap semoga Usulan Penelitian ini dapat memberikan manfaat yang cukup berarti bagi setiap para pembacanya.

Pekanbaru, 14 November 2019
Penulis,

Dita Eka Ayuningsih

DAFTAR ISI

Halaman	
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
BERITA ACARA UJIAN KOMPEREHENSIF SKIRPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTARTABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I :PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	25
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	25
1. Tujuan Penelitian	25
2. Kegunaan Penelitian.....	26
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR.....	27
A. Studi Kepustakaan.....	27
1. Konsep Administrasi.....	27
2. Konsep Organisasi	27
3. Konsep Manajemen.....	32
4. Konsep Manajemen Sumber Daya.....	35
5. Konsep Efektifitas.....	41
B. Kerangka Pikir	46
C. Konsep Operasional	47
D. Operasional Variabel.....	50
E. Teknik Pengukuran	51

BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Tipe Penelitian	54
B. Lokasi Penelitian.....	54
C. Populasi dan Sampel	55
D. Teknik Penarikan Sampel	56
E. Jenis dan Sumber Data.....	57
a. Data Primer.....	57
b. Data Sekunder.....	57
F. Teknik Pengumpulan Data.....	57
G. Teknik Analisis Data.....	59
H. Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian.....	60
BAB IV : DESKRIPSIKAN LOKASI PENELITIAN.....	61
A. Sejarah Singkat Kota Pekanbaru.....	61
B. Sejarah Singkat Konsuil.....	64
C. Susunan Organisasi Konsuil	65
D. Tugas dan Fungsi Konsuil.....	66
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Identitas Responden	70
a. Jenis Kelamin.....	70
b. Tingkat Usia.....	72
c. Tingkat Pendidikan	73
B. Hasil dan Pembahasan Data Indikator	75
a. Tanggapan Responden.....	76
1. Pencapaian Tujuan.....	76
2. Tersedianya Sumber Daya.....	80
3. Proses Internal	84
4. Kepuasan Anggota.....	88
C. Hambatan dalam Efektivitas Tugas dan Fungsi Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) area Pekanbaru.....	96

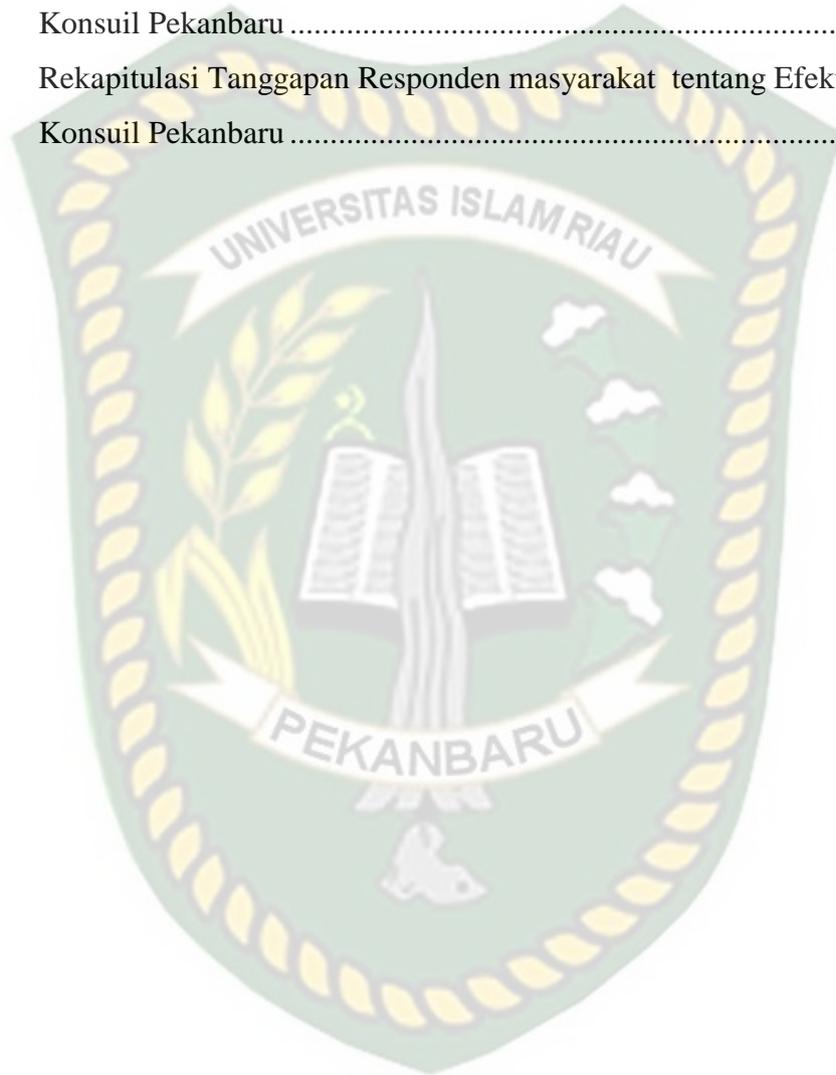
BAB VI : PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	103
DOKUMENTASI PENELITIAN	122



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Data Konsumen yang mengajukan pemeriksaan Instalasi	16
1.2	Jumlah Populasi dan Sampel Konsuil	56
1.3	Jadwal Kegiatan Penelitian	60
1.4	Distribusi Jenis kelamin Pemeriksa	70
1.5	Distribusi Jenis kelamin Masyarakat	71
1.6	Distribusi Tingkat Usia Pemeriksa.....	72
1.7	Distribusi Tingkat Usia Masyarakat.....	72
1.8	Distribusi Tingkat Pendidikan Pemeriksa	74
1.9	Distribusi Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	74
1.10	Distribusi Tanggapan Responden Pemeriksa tentang Pencapaian Tujuan Konsuil area Pekanbaru.....	77
1.11	Distribusi Tanggapan Responden masyarakat tentang Pencapaian Tujuan Konsuil area Pekanbaru.....	79
1.12	Distribusi Tanggapan Responden Pemeriksa tentang Tersedia Sumber Daya Konsuil area Pekanbaru	81
1.13	Distribusi Tanggapan Responden masyarakat tentang Tersedia Sumber Daya Konsuil area Pekanbaru	83
1.14	Distribusi Tanggapan Responden Pemeriksa tentang Proses Internal Konsuil area Pekanbaru	85
1.15	Distribusi Tanggapan Responden masyarakat tentang Proses Internal Konsuil area Pekanbaru	87
1.16	Distribusi Tanggapan Responden Pemeriksa tentang Kepuasan anggota	

	Konsuil area Pekanbaru.....	89
1.17	Distribusi Tanggapan Responden masyarakat tentang Kepuasan anggota Konsuil area Pekanbaru.....	91
1.18	Rekapitulasi Tanggapan Responden Pemeriksa tentang Efektivitas Konsuil Pekanbaru	92
1.19	Rekapitulasi Tanggapan Responden masyarakat tentang Efektivitas Konsuil Pekanbaru	94



DAFTAR GAMBAR

Tabel		Halaman
1.1	Kerangka Pikir Konsuil Area Pekanbaru	46
1.2	Struktur Organisasi Konsuil Area Pekanbaru	65



**Efektivitas Tugas dan Fungsi Komite Nasional Keselamatan
Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) area
Pekanbaru
Abstrak**

Dita Eka Ayuningsih

Kata Kunci : Efektivitas, Tugas dan Fungsi, Komite Nasional Keselamatan
Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) area Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Tugas dan Fungsi Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) di area Pekanbaru yaitu Pencapaian Tujuan, Tersedianya Sumber daya, Proses Internal, dan Kepuasan. Tipe penelitian ini yang berlokasi di Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) area Pekanbaru adalah survey deskriptif, yaitu memprioritaskan daftar kuisioner sebagai alat pengumpul data dan data yang terkumpul dengan alat ini kemudian dijadikan bahan baku utama untuk menganalisis kondisi empiris dari obyektivitas keberadaan tujuan penelitian pada lokasi yang diteliti. Terdapat 2 kelompok populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu Tim Pemeriksa konsuil yang berjumlah 07 orang, masyarakat yang berjumlah 20 orang. Teknik yang dipergunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik sensus untuk responden Tim pemeriksa, untuk responden masyarakat menggunakan teknik penarikan Simpel Random Sampling . jenis dan teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari data primer, dikumpulkan dengan teknik kuisioner dan wawancara, dan data sekunder, yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi. Sementara teknik analisis yang dipergunakan menggunakan alat bantu tabel frekuensi. Berdasarkan teknik analisis ini peneliti menilai dan menyimpulkan bahwa tingkat Efektivitas Tugas dan Fungsi Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) area Pekanbaru berada pada interval Cukup Efektif.

**EFFECTIVENESS OF THE TASK AND FUNCTION OF NATIONAL
COMMITTEE FOR SAFETY OF ELECTRICAL INSTALLATION
(Konsuil) OF THE AREA OF PEKANBARU**

ABSTRACT

Kywords : Effectiveness, The task of and function of national committee for safety of Electrical installation, The area Of Pekanbaru

This research aims to know the tasks and function of national committee for safety of electrical Instalattion (Konsuil) of the area Pekanbaru. Where the effectiveness of the task of and function measured with four indicator, that is achievement of objectives, availability of reseources, internal process, satisfaction. The type of research that is located in National Commitee For Safety Of Electrical installation The area Of Pekanbaru is a descriptive survey where prioritizing a list of questionnaire as a tool of data collection and data collected with this tool then became the main raw material for analyzing the empirical conditions brought the existence of research purpose at locations that are examined. There of four groups of population and sample of this research. And they are the team inspection are 07 people, and 20 society people. The sampling thecnique which used is census tecniques for administration personnels of the school. A technique used in the data collection is the techniques census to respondens team inspections, the techniques for respondens Society peoples. Types and file collection techniques used consisted of, primary data, collected with a questionnaire and interview techniques as well as secondary file collected using the technique of observation. While the file analisis technique used is to use a frecueny table tools. Based on this analisis, research assess the techniques and concluded that the level of National Committee For Safety Of Electrical Installation (Konsuil) Of the area of Pekanbaru is in the interval Effective enough.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Administrasi sebagai salah satu fenomena atau ciri masyarakat modern, secara eksplisit tergambar administrasi yaitu suatu bentuk daya upaya manusia yang kooperatif yang mempunyai tingkat rasionalitas tinggi. Keseluruhan proses administrasi bertitik tolak dari manusia, berorientasi pada manusia, dimaksudkan untuk kepentingan manusia dan diakhiri oleh manusia pula, oleh karenanya dalam menganalisa administrasi, manusia perlu mendapatkan perhatian yang utama.

Administrasi menurut Siagian (2008;2) ialah keseluruhan proses pelaksanaan keputusan-keputusan yang telah diambil dan diselenggarakan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Administrasi juga merupakan keseluruhan keputusan yang dilaksanakan bersama dalam suatu organisasi sebagai bentuk strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga dapat diketahui bahwa administrasi tersebut adalah kerjasama mencapai tujuan yang dilakukan oleh beberapa orang yang meliputi pembagian kerja.

Organisasi adalah sebagai setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama dan secara formal terkait dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan mana terdapat seorang/beberapa orang yang disebut atasan dan seorang/sekelompok orang yang disebut bawahan menurut siagian (dalam Zulkifli,2005;127).

Manajemen sebagai proses khas yang menggerakkan organisasi adalah sangat penting, karna tanpa manajemen yang efektif tidak akan ada usaha yang akan berhasil cukup lama. Manajemen memberikan efektifitas pada usaha manusia Fokus studi manajemen adalah menciptakan efektifitas dan efesiensi, sedangkan lokusnya adalah berbagai bentuk dan jenis organisasi.

Organisasi merupakan suatu kesatuan yang kompleks yang berusaha mengalokasikan sumber daya manusia secara penuh demi tercapainya suatu tujuan. Apabila suatu organisasi mampu mencapai tujuan yang ditetapkan maka dapat dikatakan bahwa organisasi tersebut efektif. Salah satu dari tujuan organisasi yaitu peningkatan efektivitas tugas dan fungsi pegawainya.

Pegawai memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan kualitas kehidupan masyarakat dengan salah satunya memberikan kebutuhan dalam bidang kelistrikan. Pembangunan sector ketenagalistrikan bertujuan untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa guna mewujudkan pembangunan nasional, yaitu menciptakan masyarakat adil dan makmur secara materil dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara republic Indonesia Tahun 1945. Tenaga Listrik, sebagai salah satu hasil pemanfaatan kekayaan alam, mempunyai peranan penting bagi Negara dalam mewujudkan pencapaian tujuan pembangunan nasional.

Tenaga listrik mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional maka usaha penyediaan tenaga listrik dikuasai oleh Negara dan penyediaanya perlu terus ditingkatkan sejalan

dengan perkembangan pembangunan agar tersedia tenaga listrik dalam jumlah yang cukup, merata dan bermutu.

Listrik merupakan bentuk pembangunan Nasional yang bersumber dari energy yang berasal dari Matahari. Di Negara kita listrik dikelola oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) atas penggunaan energy listrik tersebut. Dimana PLN adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mengurus semua aspek kelistrikan yang ada di Indonesia.

PT PLN (Persero) banyak memberikan jasa pelayanan diantaranya pelayanan pemasangan listrik baru, penyediaan lampu penerangan jalan, penambahan daya listrik dan layanan gangguan. PT PLN (Persero) Wilayah Riau dan Kepulauan Riau yang memiliki 4 kantor cabang, terdiri dari Cabang Pekanbaru, Cabang Dumai, Cabang Tanjung Pinang, dan Cabang Rengat. PT. PLN (Persero) Cabang Pekanbaru membagi wilayah kerjanya menjadi 4 unit pelayanan operasional terdiri : Rayon Kota, Rayon Simpang Tiga, Rayon Panam, Rayon Rumbai. PT PLN sedang berusaha untuk mewujudkan visi perusahaan, yaitu “ Menjadi perusahaan kelas dunia yang tumbuh, berkembang, unggul dan terpercaya. Dengan mealalui pelaksanaan dan Misi utama. Misi Pertama adalah “ Melakukan Bisnis Kelistrikan yang berorientasi pada kepuasan pelanggan, karyawan, pemilik dan akrab lingkungan”. Sedangkan Misi Kedua adalah “ Melakukan tenaga listrik untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan dorongan pertumbuhan ekonomi”.

Dengan pelaksanaan visi dan misi tersebut diatas, diharapkan PT PLN (Persero) wilayah Riau dan Kepulauan Riau dapat menyelenggarakan usaha

penyediaan tenaga listrik bagi kepentingan umum dalam jumlah dan mutu yang memadai serta memupuk keuntungan dan melaksanakan penguasaan dari pemerintah dibidang ketenaga listrikan dalam rangka menunjang pembangunan nasional dengan mendapatkan prinsip-prinsip perseroan terbatas.

Penyediaan tenaga listrik dari pelosok desa hingga kekota besar yang didasri Instruksi Menteri Pertambangan dan Energi Nomor :1800/09/M.DJL/89 Tanggal 25 Mei 1989, menginstruksikan kepada seluruh jajaran PT PLN (Persero) untuk melakukan langkah-langkah peningkatan efesiensi, mutu pelayanan dan kendala penyediaan tenaga listrik.Di Negara, listrik dikelola oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) atas penggunaan energy listrik tersebut. Dimana PLN adalah sebuah Badan Usaha Milik Usaha Negara (BUMN) yang mengurus semua aspek kelistrikan yang ada diIndonesia.Penyediaan tenaga listrik dari pelosok desa kekota besar yang disasari Instruksi Menteri Pertambangan dan Energi Nomor : 1800/09/M.DJL/89 Tanggal 25 Mei 1989, menginstruksikan kepada seluruh jajaran PT PLN (Persero) untuk melakukan langkah-langkah peningkatan efesiensi, mutu pelayanan kendala penyediaan tenaga listrik.

Kota Pekanbaru adalah ibu kota dan kota terbesar di propinsi Riau, kota ini merupakan kota perdagangan dan jasa termasuk sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan,migrasi, urbanisasi yang sangat tinggi. Sebagai kota yang menuju kearah metropolitan tentunya memerlukan dan membutuhkan sumber daya listrik yang besar untuk dikosumsi oleh masyarakat dan pengusaha dalam menunjang pencapaian visi dan misi kota Pekanbaru itu sendiri yang mana salah satunya disektor perdagangan dan jasa.

Seiring dengan perkembangan globalisasi yang semakin cepat dan tingkat pertumbuhan, migrasi, dan urbanisasi yang semakin cepat di kota Pekanbaru membuat kebutuhan akan daya listrik semakin meningkat seiring dengan meningkatnya pembangunan bangunan yang semakin berkembang dan membutuhkan daya arus listrik untuk melakukan kegiatan yang membutuhkan daya listrik. Setiap bangunan yang didirikan membutuhkan penyambungan daya listrik baru untuk membantu melakukan aktifitas yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari, untuk mendapatkan daya arus listrik tersebut masyarakat harus mendaftar on line kepada situs resmi pln.

Dalam UU No. 30 Tahun 2009 Tentang Ketenagalistrikan, tidak semua proses penyambungan baru listrik menjadi tanggung jawab PLN, ada yang menjadi tanggung jawab pelanggan, Instalasi Listrik dan Lembaga Pemeriksa Instalasi. Dalam Perda No 12 Tahun 2018 Tentang Instalasi Listrik Paragraf 2 Pasal 37 ayat 2. Dalam memasang instalasi, pelanggan dapat menghubungi Instalatur Listrik dan untuk mendapatkan pengurusan Sertifikat Laik Operasi (SLO), pelanggan dapat berhubungan langsung dengan Lembaga Pemeriksa Instalasi.

Dimana batas kewenangan PLN dalam proses penyambungan baru listrik mulai dari pemasangan Jaringan Tegangan Rendah (JTR), Sambungan Rumah (SR), sampai dengan Alat pembatas & pengukur (Kwh Meter & MCB), Penyambungan dilakukan setelah pelanggan membayar Biaya Pelanggan (BP), Uang Jaminan Langgan (UJL) & Menandatangani surat perjanjian jual beli Tenaga Listrik (SPJB) dengan PLN. Pelanggan bertanggung jawab atas instalasi

rumh/bangunan. Dalam memasang instalasi, pelanggan dapat menghubungi instalatir listrik dan untuk mendapatkan pengurusan Sertifikat Laik Operasi (SLO) pelanggan dapat berhubungan langsung dengan Lembaga Pemeriksa Instalasi.

Pemasangan Instalasi Listrik dirumah pelanggan tidak boleh dilakukan oleh sembarangan orang yang tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan dibidang kelistrikan, sehingga yang dapat melakukan pemasangan instalasi listrik ini adalah Instalatir listrik yaitu bertugas untuk membuat gambar dan memasang instalasi rumah/bangunan pelanggan.

Masyarakat dapat mendaftarkan untuk melakukan pemasangan instalasi oleh pihak instalatir listrik dengan datang ke Akli (Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Indonesia). Akli adalah asosiasi perusahaan yang beranggotakan kontraktor listrik dan mekanikal Indonesia, sebagai mitra kerja pemerintah, mitra kerja penyedia Tenaga Listrik, Mitra kerja sesame Usaha Penunjang Tenaga Listrik dan Penyedia Jasa Kontruksi Ketenagalistrikan bagi masyarakat. Dimana Akli mempunyai visi dan misi yaitu menjalankan visi “Menjadikan Wadah pemersatu yang dibutuhkan para anggota dalam perkembangan diri serta pemberdayaan kemampuan secara professional guna bersaing didalam maupun diluar negri dan menjadi mitra aktif lembaga-lembaga terkait didalam penataan usaha penunjang tenaga listrik”. Dengan Misi “ Membantu anggota dalam mengembangkan keppfesian guna memuhi tugas serta tanggung jawab dalam pembangunan Indonesia dibidang ketenagalistrikan dan menciptakan iklim usaha yang sehat serta kondusif bagi pengembangan usaha para anggota.

Selain itu dan dimana akli (Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekankal Indonesia) juga mempunyai fungsi dan peranan yaitu :

1. Sebagai mitra pemerintah dan pelaku ekonomi disektor ketenagalistrikan
2. Sebagai Mitra Usaha Penyedia Tenaga Listrik dalam penyediaan dan penyaluran tenaga listrik yang berkualitas guna memenuhi keperluan masyarakat akan tenaga listrik.
3. Sebagai Mitra sesame Usaha Penunjang Tenaga Listrik (Pabrikan), yang beretika bisnis dalam menjalankan kegiatan usahanya disektor ketenagalistrikan.
4. Sebagai Penyedia Jasa Ketenagalistrikan kepada masyarakat untuk pekerjaan pemasangan instalasi ketenagalistrikan yang aman, andal dan akrab lingkungan.
5. Dalam era globalisasi dan era pasar bebas, menjadi pelaku usaha disektor ketenagalistrikan yang mampu bersaing didalam maupun luar negeri.

Setiap pemasangan instalasi yang dilakukan oleh pihak AKLI , pemasangan instalasi tersebut haruslah sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri ESDM No. 2 Tahun 2018 tentang Pemberlakuan Standar Nasional Indonesia 0225:2011 mengenai persyaratan umum instalasi listrik 2011 (PUIL 2011) dan Standar Nasional Indonesia 0225:2011/Amd:2013 mengenai Persyaratan Umum Instalasi Listrik (PUIL 2011) Amandeen I sebagai standar wajib.

Pemasangan Instalasi Listrik haruslah lembaga atau institusi yang mengantongi sertifikat laik operasi dan mampu menunjukkan dokumen standar

Nasional Indonesia (SNI). Dimana PLN tidak boleh asal memberikan sambungan listrik. PLN baru bias menyambungkan daya apabila institusi instalasi listrik mampu menunjukkan Sertifikat laik Operasi (SLO).

Dokumen SNI digunakan sebagai standar acuan dalam pemasangan instalasi tenaga listrik tegangan rendah untuk rumah tangga, gedung public dan bangunan lainnya. PUIL 2011 merupakan revisi dari PUIL 2000 yang selama ini digunakan oleh instalatir sebagai standar wajib dalam pemasangan instalasi listrik, serta digunakan oleh lembaga inspeksi teknik tegangan rendah dalam pemeriksa dan pengujian instalasi listrik sebelum diterbitkan SLO.

Didalam amandemen PUIL yang termuat dalam PUIL 2011 mengatur ketentuan-ketentuan pemasangan instalasi listrik tegangan rendah. Dalam PUIL 2011 diperkenankan penggunaan peralatan dan perlengkapan instalasi dengan teknologi yang lebih maju yang bertujuan meningkatkan keamanan instalasi.

Menyadari pentingnya kesesuaian instalasi listrik terhadap standar instalasi, dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Bahwa semua instalasi listrik sebelum diopersikan harus memiliki Sertifikst Laik Operasi sebagai bukti kesesuaian terhadap standar instalasi, untuk terpenuhinya ketentuan andal, aman, dan akrab lingkungan bagi instalasi ketenagalistrikan, yang diterbitkan oleh lembaga instalasi listrik yang independen, sesuai dengan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 1109.K/30/MEM/2005 tentang Penetapan Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi (KONSUIL) sebagai Lembaga Pemeriksa Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik Konsumen Tegangan Rendah.

Berdasarkan Peraturan UU No.30 Tahun 2009 Tentang Ketenagalistrikan Pasal 44 ayat 4 bahwa “ Setiap Instalasi tenaga listrik yang beroperasi wajib memiliki sertifikat laik operasi dan Pasal 54 ayat 1 bahwa “ Setiap orang yang mengoperasikan Instalasi tenaga listrik tanpa sertifikat laik operasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 44 ayat (4) dipidana dengan pidana paling lama 5 (lima) tahun dan denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Untuk itu diharuskan bagi setiap pengguna instalasi tenaga listrik agar memiliki SLO yang dimana SLO tersebut berguna bagi keselamatan konsumen instalasi tenaga listrik.

Konsuil adalah sebuah lembaga non profit yang ditunjuk pemerintah berdasarkan Undang Undang sebagai lembaga yang memeriksa kesesuaian instalasi listrik terpasang dengan standar instalasi listrik yang berlaku (saat ini standar instalasi listrik di Indonesia berpedoman pada Buku PUIL – Persyaratan Umum Instalasi Listrik)

Tugas dan Fungsi Organisasi Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik

1. Kepala Wilayah mempunyai tugas yaitu :
 - a. Memonitor semua kinerja karyawan Konsuil Wilayah dan Area maupun sub-sub area.
 - b. Melakukan koordinasi dengan kepala Akses, Kepala Bagian Tomn maupun kepada area.
 - c. Melakukan koordinasi dengan berkesinambungan dengan pihak-pihak terkait khususnya PT.PLN (Persero), DPD, AKLINDO, maupun instansi-instansi pemerintah.

- d. Menerima laporan kegiatan/operasional kantor area dan sub area serta urusan dari kepala Bagian Akses dan Kepala Bagian Tomn dalam meningkatkan semua kinerja karyawan.
 - e. Melakukan pertemuan/rapat dengan kepala bagian, kepala area/Sub area maupun karyawan pemeriksa dan Non pemeriksa.
 - f. Mendatangi semua laporan keuangan dan Laporan Teknik dan surat keluar.
2. Tugas Kabag Akses mempunyai Tugas yaitu :
- a. Merencanakan dan melaksanakan pengadaan tenaga kerja.
 - b. Merencanakan dan melaksanakan pengadaan fasilitas kantor.
 - c. Membuat Rencana Kerja Anggaran Keuangan yang dibantu staf keuangan dan pembukuan.
 - d. Melakukan monitoring pemeriksaan laporan keuangan yang ada di wilayah, area maupun sub-sub area.
 - e. Melakukan dan memberikan penilaian kinerja karyawan baik itu di wilayah, area maupun sub-sub area.
 - f. Melakukan semua kegiatan kantor wilayah, area dan sub-sub area kepada kepala wilayah.
 - g. Melakukan koordinasi dengan kepala area dan kabag Tomn.
 - h. Melakukan pengembangan SDM meliputi promosi dan pengembangan kemampuan jalur tenaga kerja pemeriksa dan Non pemeriksa.
3. Kabag Tomn Memiliki tugas yaitu sebagai berikut :
- a. Membantu melaksanakan tugas yang diberikan oleh kepala wilayah.
 - b. Mengevaluasi hasil pemeriksaan yang dilakukan area maupun sub area.
 - c. Menyiapkan, merencanakan, dan mengevaluasi SOP pemeriksa.

- d. Menyiapkan SOP evaluasi LHP untuk Tim Sertifikasi
 - e. Menyiapkan Prpgram SOP penggunaan dan pembacaan alat kerja pemeriksa.
 - f. Pembuatan laporan sesuai bidangnya antara lain : PPIL, SOP teknik dan operasi, kinerja instalatir dan klarifikasi objek pemeriksa.
 - g. Pengembangan metode pemeriksaan, menyiapkan rencana kerja dan menetapkan target area.
 - h. Melaporkan laporan teknik, dan operasi Konsuil pusat.
 - i. Melaksanakan kerja sama dan berkoordinasi dengan bidang lain dan instalasi terkait.
 - j. Merencanakan dan memonitoring serta pengawasan alat ukur pemeriksa.
4. Kepala Area memiliki tugas yaitu sebagai berikut :
- a. Merencanakan dan melaksanakan tugas kelapangan, pengadaan fasilitas kantor serta peralatan pemeriksa/kantor.
 - b. Memonitor biaya pemeriksaan instalasi /biaya pemeriksa ulang yang diterima dar front desk.
 - c. Melaksanakan pembayaran penghasilan tetap/tidak tetap tenaga kerja dan pembayaran atas tagihan pihak ketiga pada kantor area.
 - d. Membuat/membukukan bukti pengeluaran dan penerimaan, serta membuat laporan mingguan, bulanan dan tahunan.
 - e. Mengatur dan menugaskan regu pemeriksa melaksanakan pemeriksaan serta membina dan memotivasi staf.
 - f. Mengawasi dan mengkoordinir pelaksanaan tugas pekerjaan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.
 - g. Mendampingi regu pemeriksa apabila diperlukan dalam pemeriksaan untuk meningkatkan dan pembelajaran pengetahuan pemeriksa.

h. Memeriksa dan menandatangani bukti penerimaan uang dan biaya pemeriksaan BPI dan BPU.

5. Kepala Urusan Administrasi dan Teknik memiliki Tugas yaitu sebagai berikut :

- a. Mengatur dan menugaskan pemeriksa melalui koordinasi pemeriksa untuk melaksanakan pemeriksaan serta membina dan memotivasi karyawan.
- b. Melaksanakan tugas dan sasaran kerja sesuai kebijakan kepala area sebagai pedoman kerja.
- c. Mengawasi dan mengkoordinir pelaksanaan tugas pekerjaan pemeriksa sesuai dengan jadwal yang ditetapkan dan pengendalian pelaksanaan pemeriksa instalasi listrik.
- d. Melaksanakan uji petik atas hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh pemeriksa.
- e. Mendampingi pemeriksa apabila diperlukan dalam pemeriksaan untuk meningkatkan pembelajaran pengetahuan bagi pemeriksa.
- f. Memberi penilaian kerja pegawai/tenaga kerja terhadap pelaksanaan tugas staf.

6. Kepala Urusan Sertifikasi mempunyai tugas yaitu sebagai berikut :

- a. Mengatur dan menugaskan tenaga kerja sertifikasi serta membina dan memotivasi bawahan.
- b. Mengawasi dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas pekerjaan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.
- c. Memeriksa dan menandatangani LHP,HEP, dan BA setelah mengevaluasi bersama tim sertifikasi terhadap hasil pemeriksaan.\
- d. Bertanggung jawab atas laporan pemeriksaan baik mingguan dan bulanan.

- e. Memberikan penilaian pekerjaan pegawai terhadap pelaksanaan tugas staf.

Adapun KONSUIL Memiliki Visi dan Misi dalam melaksanakan tugasnya. :

Dengan Visi Konsuil yaitu :

1. Menjadi Organisasi pemeriksa Instalasi Listrik yang diakui dan dipercaya memiliki kompetensi, kualifikasi, dan kinerja yang baik
2. Menjadi Organisasi Pemeriksa Instalasi Listrik yang mampu mengikuti perkembangan teknologi ketenagalistrikan sesuai standar Internasional.

Dengan Misi Konsuil yaitu :

1. Menyusun dan mengevaluasi prosedur pemeriksa sehingga sesuai dengan perkembangan teknologi pemeriksaan instalasi listrik terbaru.
2. Melakukan pemeriksaan instalasi listrik atas kesesuaian dengan standar yang berlaku (di Indonesia) berdasarkan prosedur tertentu untuk mewujudkan keselamatan dan kelaikan operasi instalasi listrik.

Adapun Jenis Instalasi yang diperiksa oleh Konsuil yaitu :

1. Instalasi yang telah dipasang dan belum pernah dilistriki
2. Instalasi telah dilistriki dan akan mengadakan perubahan daya
3. Instalasi yang telah dilistriki dan telah berusia lebih dari 15 tahun atau belum mencapai 15 tahun tetapi meragukan keandalan kondisinya atau bila memerlukan adanya pemeliharaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pemeriksaan dilaksanakan jika Konsumen mengajukan permohonan kembali untuk kepada Konsuil untuk contohnya seperti perubahan dari daya 900-1300.

Untuk itu dalam hal pemberian perlindungan terhadap konsumen didalam ruang lingkup ketenagalistrikan Negara yang bertugas melaksanakan pengawasan atau pemeriksaan dalam hal pemasangan instalasi listrik adalah Konsuil yang memiliki tugas melakukan pemeriksaan dan menerbitkan Sertifikat Laik Operasi Instalasi pemanfaatan tenaga listrik konsumen tegangan rendah sebelum dialiri daya listrik oleh pihak PLN.

Mekanisme atau cara untuk mendapatkan Sertifikat Laik Operasi harus melalui prosedur :

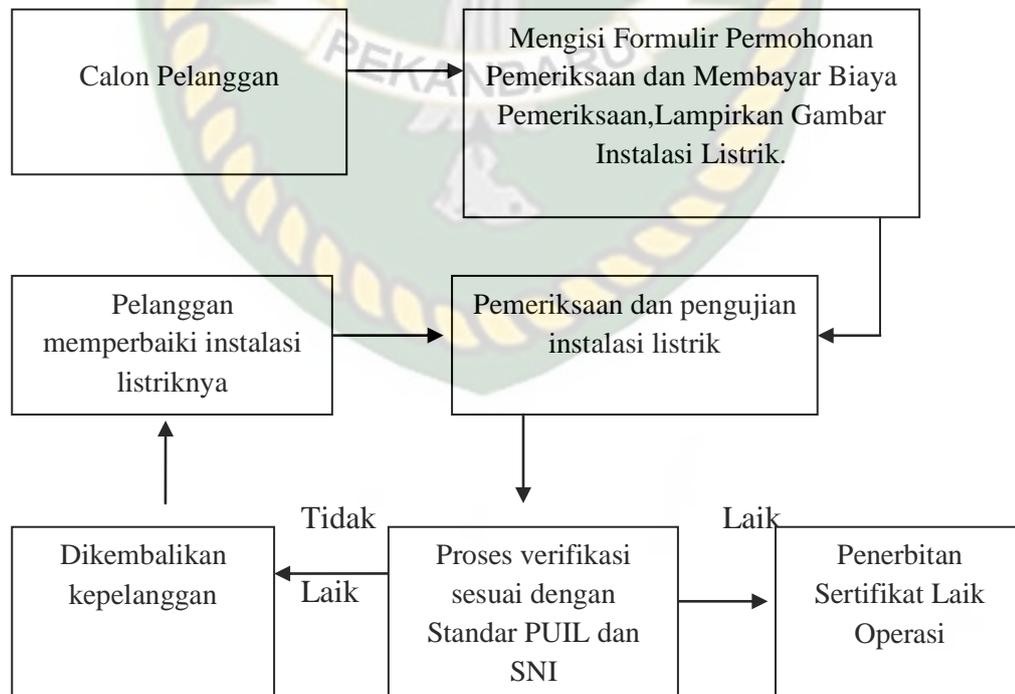
1. Hubungi atau datang langsung ke kantor Konsuil yang ada di kota anda
 - Ajukan permintaan pemeriksaan instalasi listrik dengan melampirkan gambar pemasangan instalasi yang dibuat instalatir, ketika melakukan permohonan pemeriksaan, pelanggan akan mengisi formulir yang berisi : Nama, Alamat, No SIP/Tanggal, Tarif, dan daya kemudian petugas akan memberikan nomor pendaftaran.
 - Setelah mengisi formulir dan silahkan membayar biaya pemeriksaan sesuai dengan tarif yang berlaku (daftar tariff konsuil).
2. Pihak Konsuil akan mengirimkan petugas untuk melakukan pemeriksaan, melakukan pengujian terhadap instalasi listrik dan mencatat hasil pemeriksaan. Kemudian petugas yang berwenang akan melakukan verifikasi apakah instalasi telah laik operasi, laik operasi dengan perbaikan minor atau perbaikan ulang.

3. Jika hasil pemeriksaan menyatakan instalasi telah memenuhi standar yang berlaku, maka pihak Konsuil akan menerbitkan SLO.
4. Jika hasil pemeriksaan tidak sesuai dengan standar, maka Konsuil akan memberitahukan kepada pihak instalatir untuk bertanggung jawab memperbaiki instalasi tersebut. Setelah instalasi selesai diperbaiki, konsuil akan melakukan pemeriksaan ulang dan bila hasilnya baik akan diterbitkan SLO sebagai tanda bahwa instalasi telah aman dan sasuai dengan standar yang berlaku.

Dokumen yang diperlukan ketika mengajukan permohonan pemeriksaan :

1. KTP calon pelanggan
2. Gambar dan diagram instalasi listrik
3. Sketsa denah lokasi pemeriksaan

Gambar.I.I : Prosedur Sertifikasi untuk mendapatkan SLO



Sumber : Konsuil Area Pekanbaru,tahun 2018

Konsuil melakukan pemeriksaan terhadap pemasangan instalasi listrik yang dipasang oleh pihak instalator listrik dirumah pelanggan setelah pelanggan melakukan pendaftaran permohonan untuk dilakukannya pemeriksaan instalasinya.

Pelanggan membayar biaya pemeriksaan terhadap instalasi yang ingin diperiksa sesuai dengan ketentuan Konsuil Area Pekanbaru.

Tabel I.I : Daftar harga Pemeriksaan Instalasi Listrik Konsuil Area Pekanbaru

No	DAYA	Rp/VA BARU	BIP BARU	PPN 10 %	TOTAL
1	450		Rp.36.364	Rp.3.636	Rp40.000
2	900		Rp.54.545	Rp.5.455	Rp60.000
3	1300		Rp.86.364	Rp.8.636	Rp.95.000

Sumber : Konsuil Area Pekanbaru,tahun 2018

Tabel I.II : Daftar Konsumen yang mengajukan Pemeriksaan Instalasi Listrik Konsuil Area Pekanbaru ,Marpoyan Damai

NO	Nama	Tahun/Bulan	Alamat	Daya
1	2	3	4	5
1	Ari Ghafar	Desember 2018	Jl. Karya Gg Muso	900
2	Retno Agustin Susanti	Desember 2018	Jl. Karya Cipta	2200
3	Deswita	Desember 2018	Jl.Karya Bersama Ujung	900

1	2	3	4	5
4	Masjid At-taqwa	Desember 2018	PR Bela Berlian 1	2200
5	Yusuf Ezeddin	Desember 2018	Jl.Selumar.Kel Sidomulyo timur	2200
6	Novrialdi Thamrin	Desember 2018	PR Handayani Green House	1300
7	Nurhafizah	Desember 2018	Jl. Pendawa	900
8	Ferdi Arista Mulya	Desember 2018	Jl. Pahlawan Kerja	900
9	Toko Pak Asmir	Desember 2018	Jl. Kaharuddin Nasution Gg Krya 2	900
10	M.Saddam Qadafi	Desember 2018	PR. Beringin Jl Merbau ,sidomulyo Timur	900
11	Aswar	Desember 2018	Jl. Cipta Karya	900
12	Toko Idrus	Desember 2018	Jl.Raya Kaharuddin Nasution 67	900
13	H. Yurdalis	Desember 2018	Jl.Melati Bela Berlian	1300
14	PJU PR Bela Berlian Residence	Desember 2018	Jl.Melati Bela Berlian	1300
15	Nuryasir	Desember 2018	Jl. Karya Gg Rahmat	1300
16	Pratomo	Desember 2018	Jl.T.Ubey Air Dingin	1300
17	Suerni	Desember 2018	Jl. Tengku Ubey	1300
18	Yus Ariadi	Desember 2018	Jl. Mustang/pesanteren	1300
19	Noviza	Desember 2018	Jl.Pinang Merah	1300
20	Habibah Nai	Desember 2018	Jl. Pahlawan Kerja	1300

Sumber :Konsuil Area Pekanbaru,tahun 2018

Saat ini banyak terjadinya kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh pihak biro dalam melakukan pemasangan instalasi . untuk perlu dilakukannya pemeriksaan terhadap alat dan proses pemasangan instalasi yang dipasang oleh pihak biro.

Untuk itu Mentri Energi dan Sumber Daya Alam melalui Konsul (Komite Nasional Keselamatan untuk Instalasi Listrik) sebagai Lembaga Pemeriksa instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik Tegangan melakukan pemeriksaan terhadap pemasangan instalasi yang telah dikerjakan oleh pihak Biro.

Pemeriksaan yang dilakukan oleh Konsuil (Komite Nasional Keselamatan untuk Instalasi Listrik) terhadap pemasangan Instalasi Listrik yang telah dipasang dilakukan diseluruh Area Pekanbaru bagi yang telah mendaftar dan dilakukan secara langsung.Pengawasan berupa pemeriksaan yang dilakukan oleh Konsuil (Komite Nasional Keselamatan untuk Instalasi Listrik) bertujuan untuk memberikan perlindungan kepada konsumen terhadap bahaya-bahaya yang mungkin terjadi akibat pekerjaan yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Untuk itu didalam proses pemasangan instalasi tegangan rendah perlu adanya pemeriksaan instalasi yang telah dipasang demi keamanan konsumen agar terhindar dari kecurangan-kecurangan yang dapat membahayakan hidup konsumen.Pemeriksaan dilaksanakan oleh petugas-petugas yang bertugas dalam memeriksa keamanan instalasi tegangan rendah yang telah dilakukan kelapangan dengan secara langsung sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah ditentukan. Dalam melakukan pemeriksaan instalasi listrik tegangan rendah yang

harus diperhatikan pada pemansangan listrik dan apa yang diperiksa oleh Konsuil

yaitu :

1. Cara pemasangan instalasi
2. Penghantarnya
3. Proteksinya
4. Perlengkapan material
5. Perlengkapan hubungan
6. Gambar instalasi
7. Polaritas/warna urutan kabel
8. Tahanan isolasi
9. Pembedaan isolasi
10. Pembedaan /ardhe

Dan konsuil dalam melakukan pemeriksaan instalasi listrik haruslah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan instruksi kerja pemeriksa instalasi listrik tegangan rendah yaitu :

Langkah pertama lakukan persiapan

- I. Persiapan Sarana untuk dilokasi
 - a. Persiapan sarana kerja seperti :
 - Earth Tester
 - Insulation Tester (Megger)
 - Senter
 - Test pen/obeng
 - Tang Jepit
 - Meter
 - Meter
 - Alat tulis

b. Persiapan Sarana pengamanan seperti :

- Helm pengaman
- Sarung Tangan

II. Persiapan Dokumen Pendukung Sebagai berikut :

- Copy gambar dan diagram instalasi
- Sketsa Lokasi
- Permohonan Pemeriksaan
- Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP)
- Surat tugas sebagai pemeriksa Konsuil

III. Persiapan Pakaian Dinas yaitu :

- Seragam Konsuil
- ID Card
- Jas Hujan (d disesuaikan dengan musim)

Melakukan Pemeriksaan ke Lokasi :

I. Lakukan pencarian lokasi

- Bila tidak ketemu (lokasi/nama pemohon) pemeriksaan batal, berkas dikembalikan kekordinator pemeriksaan dengan diberi catatan Alamat tidak Ketemu (ATK)
- Bila ketemu tapi terkunci, sama dengan I, tetapi diberi catatan Rumah Terkunci (RT)
- Lokasi ketemu dan tidak terkunci
- Perlu dicek bangunan sipilnya/instalasinya
- Lakukan pemeriksaan instalasi

II. Lakukan pemeriksaan instalasi pada :

- Pemeriksaan jenis, penampang dan warna sirkit/saluran utama
- Pemeriksaan perlengkapan Hubung bagi (PHB)

III. Pengukuran Tahanan Isolasi

a. Langkah-langkah pengukuran

- Pada saluran masuk
- Pada saluran akhir

b. Cara pengukuran

- Pengecekan baterai power alat ukur
- Pasang ujung kabel merah terminal line pada alat ukur
- Pasang ujung kabel hitam keterminal earth pada alat ukur
 - a) Penghantar fasa dengan penghantar netral
 - b) Penghantar fasa dengan penghantar proteksi (PE)
 - c) Penghantar fasa dengan penghantar fasa

IV. Pengukuran tahanan pembumian

- Check baterai power alat ukur, dengan menekan tombol merah dan sakelar pada baterai check
- Ujung kabel warna merah dijepit kebesi pancang yang ditancapkan ketanah
- Ujung kabel warna kuning dijepit kebesi pancang yang ditancapkan ketanah
- Ujung kabel warna hijau dijepit keterminal penghantar pembumian yang akan diukur
- Sakelar dipindahkan keperkalian penunjukan kemudian tekan tombol merah untuk melihat hasil penunjukan

V. Pengecekan kontak kontak, Sakelar, dan Fitting lampu.

- Periksa jumlah, jenis, besar penampang dan warna penghantar yang terhubung kekotak kontak.

- Periksa polaritas penghantar pada kotak kontak, sakelar dan fitting lampu
 - Periksa jenis kotak kontak
 - Periksa ketinggian kotak kontak dari lantai bangunan
 - Periksa keberadaan kotak kontak khusus
 - Periksa keberadaan kotak kontak dikamar mandi
 - Untuk kotak kontak dikamar mandi :
 - Periksa ketinggian kotak kontak dari lantai
 - Jenis kotak kontak
- VI. Periksa kesinambungan sirkit :
- Kesinambungan penghantar fasa dan penghantar netral
 - Kesinambungan penghantar fasa dan penghantar proteksi
- VII. Periksa pemasangan instalasi
- Periksa pemasangan sirkit/pengahantar utama, sirkit cabang, sirkit akhir apakah tertanam atau menempel
 - Bila jenis penghantarnya periksa kelengkapan isolator rol/pipa pelindung. Bila jenis penghantar NYM.,periksa jarak antar klem.
 - Periksa kerapian pemasangan instalasi
 - Periksa cara penyambungan pengahantar (dalam kotak sambung atau diluar kota sambung)
 - Periksa perlengkapan/kelengkapan instalasi bertanda SNI untuk MCB, penghantar , kotak kontak dan sklar.
- VIII. Setelah melakukan pemeriksaan dan pengukuran, pasang kembali seperti semua.
- IX. Pengisian LHP
- Isi tanggal pemeriksaan
 - Periksa hasil pengisian LHP

- pengisian lengkap nama dan tanda tangan pemeriksa/asisten pemeriksa, saksi

X. Pengembalian berkas

- Gabungkan dan lengkapi dokumen pendukung dengan dokumen asli pelanggan
- Susun dan periksa kembali, jangan sampai ada data yang tertinggal
- Serahkan semua dokumen kepada coordinator pemeriksa
- Buat daftar instalasi yang telah diperiksa hari itu



Gambar 1 : Tim Pemeriksa melakukan pemeriksaan dirumah Konsumen

Pentingnya pemeriksaan akan pemasangan instalasi listrik tegangan rendah ini karena pengawasan merupakan salah satu factor bentuk perwujudan dari kinerja dimana manusia merupakan factor utama dari kinerja tersebut agar suatu kegiatan yang dilakukan dapat berjalan terkendali sebagaimana mestinya. Setelah pemeriksaan dilakukan maka sertifikat Laik Operasi (SLO) dikeluarkan oleh pihak konsuil,

Keberadaan Konsuil ini sangatlah dibutuhkan masyarakat untuk menjamin keselamatan instalasi yang ada dirumah mereka guna meningkatkan keselamatan

sehingga apa yang menjadi keinginan dan harapan pengguna jasa dapat tercapai. Adapun manfaat pemeriksaan ini bagi Konsuil sendiri adalah selain menyelesaikan mandate dan tugas yang diberikan, juga dapat meminimalisir kecurangan-kecurangan terhadap prosedur dalam pemasangan instalasi yang sesuai dengan SNI khususnya yang ada di wilayah pekanbaru.

Selain itu, adapaun manfaat pemeriksaan pemasangan instalsai ini bagi masyarakat adalah masyarakat dapat terlindungi dari kecurangan-kecurangan yang dilakukan yang dapat menyebabkan bahaya-bahaya masyarakat dapat membahayakan hidup masyarakat sendiri. Harapan terbesar masyarakat dengan adanya Konsuil adalah melakukan pemeriksaan yang adil dan sesuai dengan SOP yang telah ditentukan sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi masyarakat sendiri. Adapun Peneliti melakukan penelitian diarea Pekanbaru lebih khususnya diKecamatan Marpoyan Damai ,adapun di Marpoyan terdapat Lima (5) Desa/Kelurahan yg terdiri dari : Kelurahan Maharatu, Kelurahan Sidomulyo, Kelurahan Wonorejo, Kelurahan Tangkerang Barat, Kelurahan Tangkerang Timur dan dari Lima (5) Desa peneliti mengsmbil hanya Satu (1) Desa yaitu : Desa Maharatu

Selanjutnya setelah melakukan observasi lapangan, penulis menemukan masih terdapatnya Fenomena yaitu sebagai berikut :

- a) Masih kurangnya tindakan evaluasi yang dilakukan konsuil kepada petugas pemeriksa, seperti Penilaian pada saat memeriksa instalasi dilapangan ,yang seharusnya dilakukan rutin untuk menilai kinerja para petugas, akan tetapi masih jarang terlaksana.

- b) Masih adanya pemeriksaan kelengkapan dan terdapatnya kecurangan yang dilakukan oleh petugas pemeriksa yaitu pada pemeriksaan Pengecekan yang seharusnya dilakukan berurutan mulai dari kotak kontak,dilihat dari jenis kontak,ketinggian kontak,keberadaan kontak,selanjutnya Sakelar, dan terakhir Fitting lampu,akan tetapi petugas hanya memeriksa langsung pada point'sakelar dan fitting lampu dgn melewati poit pertama yaitu pemeriksaan Kontak.Oleh karna itu petugas tidak mengerjakan pengecekan instalasi listrik sesuai dengan ketentuan yang ada didalam SOP.
- c) Masih kurangnya pendampingan dari Konsuil yang dilakukan terhadap petugas pemeriksa dalam hal meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pemeriksa untuk melihat kinerja petugas dan hasil pemeriksaan yang sesuai dengan SOP yang ada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari fenomena yang telah dipaparkan , maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat permasalahan tentang “Bagaimanakah efektifitas Tugas dan Fungsi Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (KONSUIL) Area Pekanbaru ?”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Adapun Tujuan Peneliti dan Penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui, bagaimana efektifitas Tugas dan Fungsi Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (KONSUIL) Area Pekanbaru.
 - b. Untuk Hambatan dalam Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (KONSUIL) Area Pekanbaru.
2. Adapun Kegunaan Peneliti dalam Penelitian ini adalah :
- a. Kegunaan teoritis, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan panduan dalam penelitian-penelitian selanjutnya sesuai dengan topik yang dibahas.
 - b. Kegunaan Akademis, sebagai sumbangan dan informasi kepada pihak yang berkepentingan tentang Efektivitas Tugas dan Fungsi Konsuil area Pekanbaru.
 - c. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan peneliti tentang Efektivitas Tugas dan Fungsi Konsuil area Pekanbaru.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

1. Konsep Administrasi

Sondang P. Siagian (2008) Administrasi didefinisikan sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (dalam Wirman Syafri, 2012).

Menurut Silalahi administrasi adalah kerjasama yang dilakukan sekelompok orang berdasarkan pembagian kerja sebagaimana ditentukan dalam struktur dengan mendayagunakan sumberdaya-sumberdaya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (dalam Zulkfli 2005:20). Berangkat dari teoritis batasan konsep administrasi baik dalam arti sempit maupun dalam arti luas (keseluruhan kerja sama) menunjukkan adanya sejumlah aspek kerja sama yang menjadi motor penggerak untuk menciptakan efektifitas dan efisiensi organisasi.

Zulkifli (2005:20) terdapat tiga pengertian substantial yang terkandung dalam sejumlah konsep administrasi yaitu :

1. Bahwa administrasi dapat dipandang sebagai seni. Keberhasilan penerapannya memerlukan kiat-kiat tertentu yang bersifat sangat situasional dan kondisional. Administrasi sangat terikat kepada aspek kondisi, situasi, waktu dan tempat dimana dia dijalankan.

2. Bahwa dalam konsep administrasi terdapat unsur-unsur : adanya dua orang manusia atau lebih : adanya tujuan yang hendak dicapai : adanya tugas-tugas yang harus dilaksanakan : adanya perlengkapan dan peralatan untuk melaksanakan tugas : dan adanya pertimbangan rasionalitas dalam merumuskan dan menyediakan setiap unsure tersebut diatas.
3. Bahwa administrasi sebagai suatu proses kerja sama bukan merupakan konsep yang baru. Dia sudah ada dan dijalankan semenjak manusia sudah mengenal peradaban. Tentang keberadaan administrasi sebagai suatu prose tindakan.

Bertitik tolak dari dasar teoritis batasan konsep administrasi menunjukkan adanya sejumlah unsure-unsur administrasi untuk mencapai tujuan tertentu, sekelompok yang bekerja sama memerlukan seperangkat instrument yang saling terkait dan bersinergi. Seperangkat instrument tersebut berwujud sejumlah unsure yang mutlak harus ada. Artinya, tanpa ada unsure-unsur tersebut, tujuan yang telah ditetapkan atau yang dikehendaki tidak akan tercapai.

Sedangkan administrasi dipandang dalam arti sempit, Administrasi adalah rangkaian pekerjaan ketatausahaan atau kesekretariatan yang terkait dengan surat-menyurat (koresponden) dan pengelolaan keterangan tertulis lainnya. Jadi administrasi adalah serangkaian kegiatan ketatausahaan atau kesekretariatan berupa surat-menyurat dan pengelolaan data atau keterangan tertulis lainnya yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang didasarkan oleh rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Zulkifli 2005:16).

Alternatif pendekatan yang harus diimplementasikan oleh seorang administrator untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya pendekatan yang ditawarkan dalam konteks ini adalah dengan berpegangan pada prinsip yang diyakini benar. Sebagaimana dimaksud bahwa prinsip yang diyakini benar manakala dijadikan pegangan dan acuan sangat mendukung terhadap upaya pencapaian suatu hasil yang diharapkan.

Cukup banyak alternative prinsip-prinsip umum administrasi yang dijumpai dalam referensi ilmu administrasi. Henry Fanyol (dalam Zulkifli,2005:71) mengemukakan pendapat 14 prinsip umum administrasi yaitu :

1. Pembagian kerja (defision of work). Dimaksudkan untuk memusatkan kegiatan, pengkhususan orang didalam bidangnya (spesialisasi) agar memperoleh efesiensi yang tinggi.
2. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab (authority and responbility). Wewenang merupakan hak administrator atau manajer untuk member perintah dan merupakan sesuatu yang melekat dalam jabatan administarator atau manajer. Konskuensi dari kepemilikan wewenang tersebut adalah tanggung jawab, baik bagi yang member maupun menerima perintah. Keseimbangan antara wewenang yang didelegasikan dengan tanggung jawab perlu untuk dipertimbangkan.
3. Disiplin (discipline). Disiplin merupakan hal yang mutlak dalam kegiatan kerja sama, dalam hal mana anggota organisasi tunduk dan menanti peraturan yang telah ditetapkan, disiplin mengikat semua tingkat kepemimpinan organisasi dan menuntut adanya sanksi.

4. Kesatuan perintah (unity of command). Pekerja (bawahan) menerima perintah hanya dari satu pemimpin (atasan).
5. Kesatuan arah atau tujuan (unity of direction). Bahwa kegiatan organisasi harus mempunyai tujuan yang sama dan langsung dari perencanaan yang dibuat oleh manajer.
6. Mendahulukan atau mengutamakan atau menempatkan kepentingan umum (organisasi) di atas kepentingan pribadi (subordination of individual to general interest). Dalam hal ini kepentingan organisasi sebagai kepentingan bersama harus didahulukan, bukan kepentingan pribadi.
7. Pengupahan atau penggajian (remuneration). Penggajian dan metode pembayarannya harus adil dan jujur sesuai dengan kompensasi pekerjaan dengan mengusahakan agar dapat memuaskan pimpinan dan bawahan.
8. Sentralisasi (centralization). Wewenang perlu didelegasikan kepada bawahan, tetapi tanggung jawab akhir tetap dipegang oleh pimpinan puncak (top manager). Masalahnya seberapa besar wewenang didelegasikan, didesentralisasikan atau diputuskan.
9. Skala hirarki (scala chain). Skala hierarki merupakan garis wewenang dan program yang diturunkan dari pimpinan puncak ke pemimpin terbawah dan pekerja.

10. Tata tertib (order). Penempatan dan penyandagunaan sumber daya (orang-orang dan barang-barang) sesuai dengan penempatannya dalam suatu organisasi.
11. Keadilan (equity). kesetiaan dan pengabdian anggota harus diimbangi dengan sikap keadilan dan kebaikan serta perlakuan wajar dari manajer terhadapnya.
12. Stabilitas jabatan (stability of tenure). Memberikan waktu yang cukup sangat diperlukan pekerja untuk menjalankan fungsinya dengan efektif, sehingga perlu mengurangi intensitas penggantian jabatan atau personal.
13. Prakarsa atau inisiatif (inisiative). Dalam semua tingkatan oragnisasi semangat kerja didukung oleh berkembangnya prakarsa, dan karenanya kepada bawahan perlu diberikan kebebasan untuk memikirkan dan mengeluarkan pendapat semua tentang aktifitas, bahkan melihat dan menlai kesalahan-kesalahan yang terjadi.
14. Solidaritas kelompok kerja (la esprit de corps). Prinsip ini menitik beratkan semangat persatuan dan kesatuan, perlunya kerjasama dan memelihara hubungan antar pekerja untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi kerja.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan diatas, maka administrasi dapat diartikan dalam arti sempit, dan kedua administrasi dalam arti luas, dimana cakupan tersebut merupakan suatu rangkaian pekerjaan ketatausahaan ataupun pengelolaan keterangan tertulis lain nya saja, namun administrasi juga berarti luas

yaitu yang diartikan sebagai suatu proses segala aktifitas serta kerja sama dalam hal mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian dapat juga bahwa administrasi merupakan suatu proses dalam hal pelayanan ataupun pengaturan.

Jika dilihat dari semua pengertian diatas maka bahwa administrasi dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasa rasionalitas untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan.

2. Konsep organisasi

Administrasi dan organisasi saling berkaitan satu sama lainnya, untuk memenuhi kebutuhan yang di capai maka perlu ada nya tempat atau wadah untuk bekerja sama dan tempat inilah yang dinamakan organisasi. Para sarjana ilmu administrasi semakin banyak memberikan perhatian kepada organisasi sebagai suatu proses meskipun perhatian terhadapnya sebagai wadah kegiatan kerja tetap penting. Sebagai suatu proses, organisasi berarti serangkaian aktifitas kolektif sekelompok orang diawali dengan perincian tugas tertentu pendelegasian wewenang, pengawasan, dan diakhiri dengan pengevaluasian pelaksanaan tugas.

Organisasi merupakan setiap bentuk persukutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama secara formal terikat dalam rangkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seorang atau kelompok orang yang disebut bawahan. Siagian (2003;6) , Dalam suatu organisasi terdapat suatu kelompok orang yang melakukan aktifitas dalam sebuah organisasi dengan menggunakan seni tertentu

untuk mencapai tujuan yang telah disepakati melalui orang lain. Administrasi dapat disebut sebagai manajemen.

Siagian dalam zulkifli (2005:25) meruuskan definisi organisasi sebagai setiap bentuk persekutuan antara dua orang lebih yang bekerja sama dan secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam iklan mana terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seorang yang disebut bawahan. Dan sebagai suatu proses, organisasi berarti serangkaian aktifitas kolektif dari orang-orang yang diawali dengan penentuan tujuan, pembagian kerja dengan perincian tugas tertentu, pendelegasian wewenang, pengawasan, dan diakhiri dengan pengevaluasian pelaksanaan tugas.

Dan menurut Hasibuan (2014:2) Organisasi adalah suatu system perserikatan formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Organisasi hanya merupakan alat dan wadah saja. Hubungan formal antara orang-orang dalam organisasi pada umumnya telah diatur dalam dasar hukum pendirian organisasi dan pada struktur organisasi serta hirarki yang terdapat dalam organisasi. Sebaliknya hubungan informal antara orang-orang dalam organisasi tidak diatur dalam dasar hukum pendirian organisasi.

Dasar hubungan yang bersifat informal menurut siagian (2003:96) antara lain adalah :\

1. Hubungan yang didasarkan pada Personal Relations
2. Kesamaan keahlian para anggota organisasi
3. Kesamaan kepentingan dalam organisasi

4. Kesamaan minat dalam kegiatan-kegiatan diluar organisasi

Dalam suatu organisasi prinsip sangat diperlukan, terutama dapat dijadikan pedoman sehingga organisasi menjadi tumbuh dan berkembang, menurut Siswanto (2005;98) prinsip organisasi yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Organisasi dan tujuan Prinsip ini menunjukkan terdapat hubungan yang erat antara organisasi dan tujuan. Organisasi dirancang untuk mencapai tujuan. Sebaliknya, tujuan hanya mungkin dapat direalisasikan manakala sarana organisasi.
2. Esensi organisasi Prinsip yang penting adalah bahwa tanggung jawab pengorganisasian maupun tanggung jawab pelaksanaan bersifat individual. Tanggung jawab didelegasikan dari seseorang kepada orang lain. Individu yang menerima tanggung jawab membentuk suatu kewajiban yang juga bersifat pribadi.
3. Tanggung jawab dan otoritas Prinsip ini berarti bahwa otoritas harus seimbang dengan tanggung jawab, artinya seseorang yang diberi tanggung jawab harus juga diberi otoritas untuk melaksanakan sesuatu yang diperlukan guna memenuhi tanggung jawab mereka.
4. Spesialisasi untuk memenuhi efisiensi Organisasi yang efektif membagi tanggung jawab dalam bagian sehingga mengadakan spesialisasi dan menambah efisiensi dalam masing-masing bagian tersebut.
5. Rentang kendali Rentang kendali adalah tingkat pengendalian atau tingkat delegasi tanggung jawab. Prinsip ini menganggap bahwa terdapat batas tertentu terhadap jumlah bawahan yang dapat dikelola oleh seorang manajer.

Jika dilihat dari pengertian diatas maka organisasi dapat diartikan sebagai suatu wadah atau tempat berkumpulnya sekelompok orang yang memiliki tujuan

bersama untuk mencapai tujuan yang ditentukan dalamnya terdapat pembagian tugas, pembagian penunjukan staf, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dalam rangka upaya pencapaian tujuan organisasi.

3. Konsep Manajemen

Apabila sebuah organisasi supaya tetap berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan maka sudah tentu harus memerlukan suatu ilmu atau suatu strategi untuk mempertahankan organisasi, adapun ilmu dan strategi tersebut terdapat dalam konsep manajemen, yang mana manajemen merupakan suatu usaha atau upaya dalam pencapaian dalam sebuah tujuan dengan cara mendayagunakan dan juga mengoptimalkan bantuan atau kemampuan orang lain untuk melakukan aktifitas pencapaian tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya oleh organisasi.

Istilah manajemen suatu ilmu adalah akumulasi pengetahuan yang disistematisasikan atau keasatuan pengetahuan yang terorganisasi. Sedangkan manajemen sebagai suatu seni yaitu merupakan keahlian, kemahiran, kemampuan, serta keterampilan dalam menerapkan prinsip, metode dan teknik dalam menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya alam (human dan natural resources) secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan (Siswanto 2005;9).

Selanjutnya dari penjelasan diatas Siswanto (2005;2) member batasan definisi manajemen yaitu manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

Manajemen tidak dapat melaksanakan sendiri kegiatan-kegiatan yang bersifat operasional seperti yang telah dikemukakan oleh Siagian (2003;5) Manajemen pada hakikatnya berfungsi untuk melakukan semua kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan dalam batas-batas kebijaksanaan umum yang telah ditentukan pada tingkat administrasi.

Arti manajemen sebagai ilmu dan seni didasarkan pada pandangan yang menyatakan bahwa seorang ilmuwan sekaligus seniman, karena disamping mengandalkan diri pada ilmu, ia juga harus mempunyai firasat ,keyakinan, kreatifitas, dan menguasai cara-cara penerapannya.

Secara esensial seorang manajer adalah seorang iilmuwan dan seniman. Ia memerlukan pengetahuan yang dapat disusun menurut system yang memberikan kebenaran-kebenaran pokok yang dapat digunakan dalam mengoperasikan pekerjaannya oleh G.R Terry (dalam Siswanto 2005;10)

Suatu proses merupakan suatu rangkaian aktivitas yang satu sama lainnya saling bersusulan. Proses adalah suatu cara sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Proses manajemen adalah suatu rangkaian aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang manjer dalam suatu organisasi. Rangkaian aktivitas dimaksudkan adalah merupakan fungsi manejer. Fungsi manaajer tersebut membentuk suatu proses keseluruhan.

Sedangkan menurut Handoko (2009;23-25) manajemen memiliki 5 fungsi yang menurut penulis paling penting yaitu :

1. Perencanaan ,rencana-rencana yang dibutuhkan untuk memberikan kepada organisasi tujuan-tujuannya dan menetapkan prosedur terbaik untuk pencapaian tujuan-tujuan itu.

2. Pengorganisasian adalah ,penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi,
3. Penyusunan personalia, adalah penarikan, peatihan, dan pengembangan, serta penempatan dan pemberian orientasi para karyawan dalam lingkungan kerja yang menguntungkan dan produktif.
4. Pengarahan, yang berfungsi sebagai untuk membuat atau mendapatkan para karyawan melakukan apa yang diinginkan dan harus mereka yang melakukan.\
5. Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana sudah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Jika dilihat dari semua pengertian diatas bias dilihat bahwa manajemen adalah proses POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling), sehingga dalam sebuah organisasi haruslah ada manajemen yang bagus.

4. Konsep Manajemen Sumber Daya

Sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya yang terdapat didalam organisasi, meliputi semua orang yang melakukan aktifitas. Pentingnya unsure manusia sebagai sumber daya yang cukup potensial, yang perlu dikembangkan sedemikian rupa sehingga mampu memberikan kontribusi yang maksimal bagi organisasi dan bagi pengembangan dirinya, karena itulah manusia juga perlu dimanajemen.

Manajemen sumber daya manusia merupakan kegiatan yang mengatur tentang cara pengadaan tenaga kerja, melakukan pengembangan. Memberikan

kompensasi, integrasi, pemeliharaan, dan pemisahan tenaga kerja melalui proses-proses manajemen dalam rangka mencapai tujuan organisasi (amirullah, 2004;206).

Manajemen hanyalah merupakan sebuah alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Suatu manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan dari pada penguasaan, karyawan juga masyarakat, menurut Hasibuan (1995;7) yang mengatakan bahwa dengan adanya manajemen daya guna dan hasil guna unsure-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan. Unsure-unsur manajemen itu antara lain adalah :

- a. Man
Man dalam organisasi public diartikan srbagai suatu yang sangat menentukan karena manusia yang membuat tujuan melakukan proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tanpa manusia tidak aka nada proses kerja.
- b. Money
Uang penting sebagai alat ukur dan alat ukur mencapai mengenai suatu usaha (besar kecilnya suatu perusahaan diukur dari jumlah perputaran uang).
- c. Materials (bahan-bahan/perlengkapan)
Manajemen ada karna adanya kegiatan manusia secara bersama-sama untuk mengurus material.
- d. Machines (alat-alat)
Mesin sebagai alat bantu kerja, memudahkan melaksanakan pekerjaan, memberikan keuntungan terhadap tenaga kerja, penggunaannya sangat tergantung kepada manusia serta mempermudah tujuan hidup manusia.
- e. Method (cara-cara kerja)
Tercapai atau tidaknya tujuan tergantung pada cara pelaksanaanya dengan cara kerja yang baik akan memperlancar jlannya pekerjaan.

f. Market

Market dalam organisasi public diartikan sebagai masyarakat atau warga Negara anggota organisasi.

Dalam perkembangannya unsure man (manusia) telah berkembang menjadi suatu bidang ilmu manajemen yang disebut sebagai sumber daya manusia. Manajemen sumber daya manusia ini merupakan suatu ilmu yang mempelajari khusus pada suatu unsure manajemen tersebut yaitu man (manusia). Tanpa sumber daya manusia, maka sumber daya lainnya kurang bermanfaat dalam mencapai tujuan organisasi, maka untuk itu sangat diperlukan manajemen sumber daya manusia sebagai pengatur bagaimana untuk menjalankan sebuah organisasi yang dibentuk dengan memanfaatkan sumber daya organisasi yang ada dan dikelola sebaik mungkin.

Menurut Hasibuan (2012;10) manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat.

Manajemen sumber daya manusia adalah penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai baik tujuan-tujuan individu maupun organisasi (Handoko 2011;14). Dengan adanya sumber daya manusia, maka sumber daya manusia dapat diarahkan kepada kegiatan-kegiatan pencapaian tujuan organisasi dengan menggerakkan atau memanfaatkan atau mendayagunakan sumber daya yang lainnya untuk dapat bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Selanjutnya fungsi manajemen sumber daya manusia yang dikemukakan oleh Hasibuan (2012;21-23) antara lain sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan (Human resources planning) adalah merencanakan tenaga kerja secara efektif dan efisien agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam membantu terwujudnya tujuan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah untuk mengorganisasi semua karyawan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bagian organisasi (organization chart).

3. Pengarahan

Pengarahan (directing) adalah kegiatan mengarahkan semua karyawan, agar mau bekerja sama secara efektif dan efisien dalam membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat.

4. Pengendalian

Pengendalian (controlling) adalah kegiatan mengendalikan semua karyawan agar mentaati peraturan-peraturan perusahaan dan bekerja sesuai dengan rencana.

5. Pengadaan

Pengadaan (procurement) adalah proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

6. Pengembangan

Pengembangan (development) adalah proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan.

7. Kompensasi

Kompensasi (compensation) adalah pemberian balas jasa langsung (direct) yang tidak langsung (indirect), uang atau barang kepada karyawan sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada perusahaan.

8. Pengintegrasian

Pengintegrasian (integration) adalah kegiatan untuk mempersatukan kepentingan perusahaan dan kebutuhan karyawan, agar tercipta kerja sama yang serasi dan saling menguntungkan.

9. Pemeliharaan

Pemeliharaan (maintenance) adalah kegiatan untuk memelihara atau meningkatkan kondisi fisik, mental dan loyalitas karyawan, agar mereka tetap mau bekerja sama sampai pension.

10. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan fungsi MSDM yang terpenting dan kunci terwujudnya tujuan karena tanpa disiplin yang baik sulit terwujudnya tujuan yang maksimal.

11. Pemberhentian

Pemberhentian (separation) adalah putusya hubungan kerja seseorang dari perusahaan.

5. Konsep Efektivitas

Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar, sementara sifat dari efektif adalah efektivitas. Menurut Sondang P.Siagian (2001:24) efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah

ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Menurut Makmur (2001;5) dijelaskan bahwa persepsi tentang efektifitas sesungguhnya bersumber dari salah satu kriteria ilmu administrasi yang berkembang secara alamiah kedalam berbagai aktifitas kehidupan manusia untuk mencapai tujuan yang mereka kehendaki. Memang secara alamiah dalam realitas bahwa apa yang kita bayangkan sebelumnya itu mungkin dapat terjadi, tetapi mungkin juga tidak, namun kalau memang kita telah mengetahui secara pasti akan terjadi sesuatu itu. Seringkali diucapkan bahwa pengujian yang sebenarnya untuk manajemen yang baik ialah kemampuan mengorganisir dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dalam tugas untuk mnecapai dan memelihara suatu tingkat operasi yang efektif.

Selanjutnya Andrian (2004;32), mengatakan bahwa efektifitas adalah pencapaian tujuan atau hasil yang dikehendaki tanpa menghiraukan factor-faktor tenaga, waktu dan alat-alat yang dikeluarkan. Efektifitas adalah merupakan tercapainya sasaran atau tujuan-tujuan dari suatu instansi yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam efektifitas terkandung makna berdaya tepat atau berhasil guna untuk menyebutkan bahwa sesuatu itu telah berhasil dilaksanakan secara sempurna, secara tepat dan target telah tercapai. Selain itu terkandung makna efesiensi, yaitu berdaya guna untuk menunjukkan bila tindakan atau usaha sudah efektif dan ekonomis, baru dikatakan efesien.

Sedangkan menurut Melayu (2007;42), menjelaskan bahwa efektivitas adalah pekerjaan yang dilaksanakan dan berhasil mencapai tujuan yang

talah ditetapkan dalam pekerjaan tersebut, dengan memberdayakan seluruh potensi sumber daya manusia maupun sumber daya dana yang ada.

Menurut Sondang (2001:24), menjelaskan bahwa efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti semakin tinggi efektivitasnya. Suatu organisasi yang berhasil dapat diukur dengan melihat pada sejauh mana organisasi tersebut dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Pentingnya efektivitas organisasi dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi, dan efektivitas adalah kunci dari kesuksesan suatu organisasi.

Efektivitas terdapat berbagai pendapat, berikut pengertian efektivitas yang dikutip dari kamus besar bahasa Indonesia. Efektivitas adalah Pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. (Abdurahmat,2003:92).

Efektivitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan secara tepat. Pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dan ukuran maupun standar yang berlaku mencerminkan suatu perusahaan tersebut telah memperhatikan efektivitas operasionalnya.

Menurut Drucker efektivitas adalah melaksanakan yang benar (doing the right), merupakan pencapaian sasaran, sedangkan efisiensi adalah melakukan pekerjaan

dengan benar (doing things right), sebagai konsep input-output, yakni meminimumkan penggunaan sumber daya dalam mencapai sasaran organisasi.(dalam Nawawi, 2003,39).

Sementara itu, Sharma dalam Tangkilisan (2005;64) memberikan kriteria atau ukuran efektivitas organisasi yang menyangkut faktor internal organisasi dan internal organisasi antara lain :

1. Produktivitas organisasi atau output.
2. Efektivitas organisasi dalam bentuk keberhasilannya menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan didalam dan diluar organisasi
3. Tidak adanya ketegangan didalam organisasi atau hambatan-hambatan konflik diantara bagian-bagian organisasi.

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk, ataupun manajemen organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input) maupun keluaran (output). Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur.sedangkan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan dapat memberikan hasil yang bermanfaat.

Menurut Richard M. Strees (dalam nawawi,2006:40) efektivitas dinilai dari seberapa jauh sebuah berhasil mencapai tujuan yang seharusnya tercapai.

Kreitner dan Kinicki (dalam Hendyat, 2012:57) menyebutkan empat pendekatan multidimensional dalam mengukur keefektifan organisasi. Pendekatan tersebut antara lain :

1. Pencapaian Tujuan

Apabila organisasi berhasil merealisasikan sasaran program yang hendak dicapai.

2. Tersedianya Sumber Daya

Apabila organisasi dapat memenuhi sarana prasarana pendukung program sesuai kebutuhan

3. Proses Internal

Upaya organisasi dalam melaksanakan program agar mencapai sasaran yang hendak dicapai.

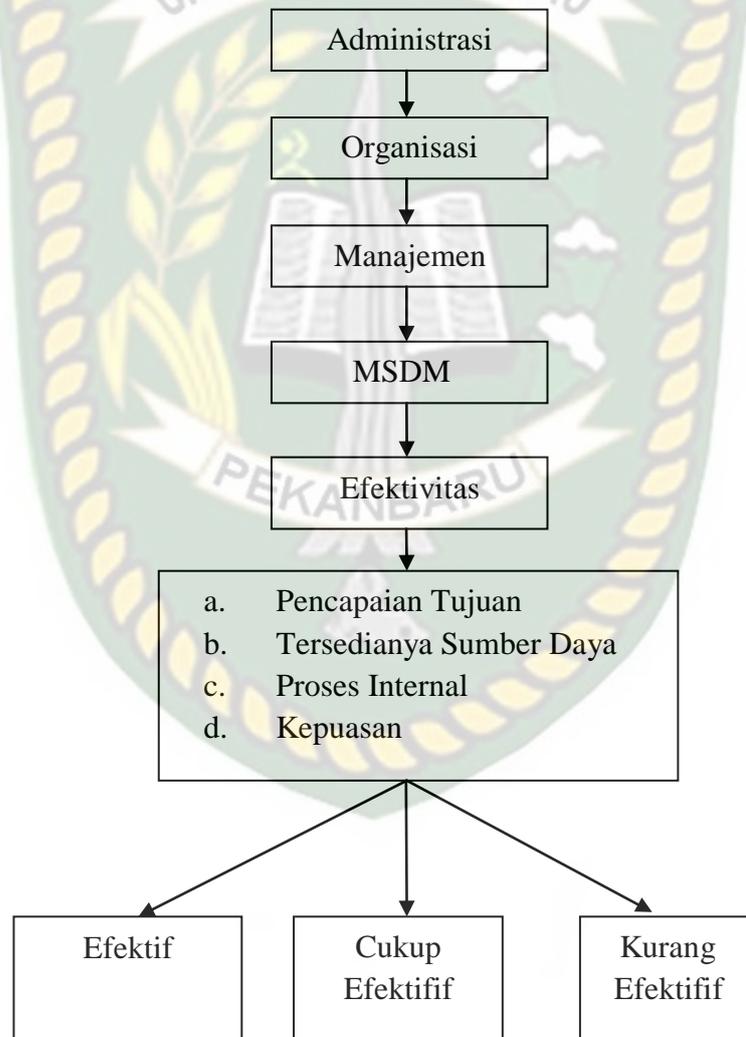
4. Kepuasan

Keberhasilan organisasi merealisasikan program berdasarkan sasaran secara efektif.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai variable penelitian beserta indikator-indikator yang terkait didalam variable penelitian. Kerangka pikiran pada variable penelitian ini digambarkan dengan diagram seperti berikut.

Gambar II.I : Kerangka piker Efektifitas Tugas dan fungsi Komite Nasional Keselamatan untuk Instalasi Listrik (KONSUIL) Area Pekanbaru



Hasil : Modifikasi Penulis 2018

C. Konsep Operasional

Untuk menghindari dan menghilangkan pemahaman tentang beberapa konsep ataupun istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diperjelaskan beberapa konsep operasional.

Defenisi Operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variable dengan cara memberikan arti atau mendeskripsikan (menggambarkan) kegiatan atau memberikan suatu operasional (pekerjaan yang digunakan untuk mengukur variable tersebut).

1. Administrasi adalah Keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Organisasi adalah Suatu system perserikatan formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Organisasi hanya merupakan alat dan wadah saja Manajemen adalah Sebagai proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan juga sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manjerial untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.
3. Manajemen sumber daya manusia adalah Proses pendayagunaan manusia sebagai tenaga kerja secara manusiawi, agar potensi fisik dan psikis yang dimilikinya berfungsi semaksimal mungkin bagi pencapaian tujuan sebuah organisasi.

4. Efektifitas adalah Sejauh mana penerapan Konsuil untuk masyarakat terealisasi untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan sebelumnya.
5. Pencapaian Tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongktit.
6. Tersedianya Sumber Daya maksudnya adalah bagi organisasi sumber daya sangat diperlukan dalam proses pengorganisasian, sumber daya organisasi meliputi sumber daya manusia dan sumber daya teknologi. Dalam hal sumber daya pendukung penerapan Konsuil area Pekanbaru.
7. Proses Internal adalah upaya Konsuil dalam melaksanakan Tugas dan Fungsinya untuk masyarakat Pekanbaru.
8. Kepuasan adalah keberhasilan Konsuil Pekanbaru merealisasikan tugas dan fungsinya berdasarkan sasaran secara efektif.
9. Konsuil adalah komite nasional keselamatan untuk instalasi listrik tegangan rendah. Melakukan pemeriksaan dilapangan dilakukan oleh Tim Pemeriksa Oleh Pihak Konsuil Wilayah Riau Kota Pekanbaru. Melakukan tindakan terhadap pihak biro atau pemasang instalasi berupa pemberian sanksi.

10. Tugas adalah Kewajiban atau suatu pekerjaan yang harus dikerjakan seseorang dalam pekerjaanya atau yang ditentukan untuk dilakukan karena pekerjaan tersebut telah menjadi tanggung jawab dirinya.
11. Fungsi adalah Sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis padayang sama berdasarkan sifat atau pelaksanaanya.
12. Instalasi Ketenagalistrikan adalah bangunan-bangunan sipil dan elektromanetik, mesin-mesin peralatan, saluran-saluran dan perlengkapan yang digunakan untuk pembangkitan, konversi, transformasi, penyaluran, distribusi dan pemanfaatan tenaga listrik.
13. Keselamatan ketenagalistrikan adalah suatu kegiatan yang terwujud apabila terpenuhi persyaratan kondisi andal bagi instalasi dan kondisi aman bagi instalasi dan manusia, baik pekerja maupun masyarakat umum, serta kondisi akrab lingkungan dalam arti tidak merusak lingkungan hidup disekitar instalasi ketenagalistrikan serta peralatan dan pemanfaatan tenaga listrik tenaga listrik yang memenuhi standar.

D. Operasional Variabel

Table II.2 :Operasional Variabel Penelitian Efektifitas Tugas dan Fungsi Komite Nasioanal Keselamatan untuk Instalasi Listrik (KONSUIL)Wilayah Pekanbaru.

Konsep	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pengukur an
1	2	3	4	5
Efektifitas adalah dinilai dari seberapa jauh organisasi berhasil mencapai tujuan yang seharusnya tercapai. Richard N.Steers (nawawi,2006)	Efektifitas Tugas dan Fungsi Komite Nasional Untuk Keselamatan Instalasi Listrik (KONSUIL) Area Pekanbaru.	1. Pencapaian Tujuan	a. Pencapaian tujuan yang ditetapkan b. Dasar Hukum c. Manfaat yg diperoleh	Efektif Cukup Efektif Kurang Efektif
		2. Tersedianya Sumber Daya	a. Kompetensi b. Tersedianya Alat-alat perlengkapan pemeriksaan c. Kelancaran pemeriksaan	
		3. Proses Internal	a. Adanya sosialisasi konsuil b. Pelaksanaan pemeriksaan petugas c. Adanya pengawasan d. Pemberian saksi pelanggaran	
		4. Kepuasan	a. Kepuasan ptgs dlm memeriksa b. Kepuasan petugas thdp peraturan konsuil c. Kepuasan petugas dengan manfaat yg diperoleh.	

Sumber : Hasil Modifikasi Penulis 2019

E. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran terhadap pelaksanaan variable dan indicator dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam 3 (tiga kategori) yaitu :Efektif, cukup Efektif dan Kurang Efektif.

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan presentase, dengan lebih dahulu menetapkan kategori ukuran untuk penilaian setiap indicator.

- **Ukuran Variabel**

- | | | | |
|----------------|---|---|-----------|
| Efektif | : | Apabila penilaian terhadap indicator efektivitas Instalasi Listrik Tegangan Rendah oleh Konsuil (Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik) | 67-100 %. |
| Cukup Efektif | : | Apabila penilaian terhadap indicator Efektivitas Instalasi Listrik Tegangan Rendah oleh Konsuil (Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik) | 34-66 %. |
| Kurang Efektif | : | Apabila penilaian terhadap indicator Efektivitas Instalasi Listrik Tegangan Rendah oleh Konsuil (Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik) | 1-33 %. |

- **Variabel Indikator**

1. Pencapaian Tujuan

Efektif : Apabila penilaian terhadap indicator pencapaian Tujuan melakukan pencapaian target berada pada skala 67-100%

Cukup Efektif : Apabila penilaian terhadap indicator pencapaian tujuan melakukan pencapaian target berada pada skala 34-66 %.

Kurang Efektif : Apabila penilaian terhadap indicator pencapaian tujuan melakukan pencapaian target berada pada skala 1-33 %.

2. Tersedianya Sumber Daya

Efektif : Apabila penilaian terhadap indicator tersedianya sumber daya terhadap masyarakat berada pada skala 67-100 %.

Cukup Efektif : Apabila penilaian terhadap indikator tersedianya sumber daya terhadap masyarakat berada pada skala 34-66 %.

Kurang Efektif : Apabila penilaian terhadap indicator tersedianya sumber daya terhadap masyarakat berada pada skala 1-33 %.

3. Proses Internal

Efektif : Apabila penilaian terhadap indikator proses internal terhadap karyawan berada pada skala 67-100%

Cukup Efektif : Apabila penilaian terhadap indicator proses internal terhadap karyawan berada pada skala 34-66%

Kurang Efektif : Apabila penilaian terhadap indicator proses internal terhadap karyawan berada pada skala 1 -33%

4. Kepuasan Anggota

Efektif : Apabila penilaian terhadap indicator kepuasan anggota terhadap masalah berada pada skala 67-100%

Cukup Efektif : Apabila penilaian terhadap indicator kepuasan anggota terhadap masalah berada pada skala 34-66%

Kurang Efektif : Apabila penilaian terhadap indicator kepuasan anggota terhadap masalah berada pada skala 1 -33%

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah tipe survey deskriptif. Karena peneliti bermaksud memberikan hasil analisa dan informasi yang detail terhadap objek penelitian. Dan itu dilakukan dengan mengumpulkan data dari sampel yang akan mewakili populasi, sehingga akan diperoleh penggambaran yang sangat jelas dari hasil analisisnya .

Kemudian metode penelitian ini adalah metodologi kuantitatif karena metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2012:8) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivism, dan digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dipilih dikota Pekanbaru. Ada pertimbangan penulis memilih kota pekanbaru sebagai objek penelitian yaitu karena berdasarkan fenomena yang ada, karena banyak dirumah-rumah pelanggan yang ada dikota Pekanbaru penulis melihat dan mengamati masih ditemukannya pemasangan-pemasangan instalasi yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan dan pemeriksaan yang dilakukan pada perumahan , dan masih kurangnya

pendampingan yang dilakukan terhadap regu pemeriksa yang menyebabkan kurang efektif dan efisien pegawai dalam melakukan tugasnya.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari unit kerja atau individu yang akan diteliti, sifat dan karakteristiknya. Sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono (2010:91) populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Konsuil (Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik). Pihak biro yang melakukan pemasangan Instalasi Listrik Tegangan Rendah, dan masyarakat yang telah dilakukan pemeriksaan.

Menurut Sugiyono (2010:91) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang telah dipelajari dari sampel tersebut. Kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative atau mewakili.

Tabel III.1 :Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian Pada Efektifitas Tugas dan Fungsi Komite Nasional Untuk Keselamatan Instalasi Listrik (KONSUIL) Area Pekanbaru

No	Jenis Populasi	Populasi	Sampel	Presentas
1	Kepala Wilayah	1	1	100%
2	Kabag Teknik	1	1	100%
3	Petugas pemeriksa Instalasi	5	5	100%
4	Masyarakat	200	20	10%
Jumlah		207	27	10%

Sumber: Data Olahan, 2018

D. Teknik Penarikan Sampel

Adapun cara penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian sampel untuk Kepala Wilayah Konsuil , Kepala bagian Teknik menggunakan teknik Wawancara. Kemudian untuk Petugas pemeriksa Instalasi adalah teknik sensus. Teknik sensus adalah seluruh populasi dijadikan sampel dengan alasan jumlah populasi relatif kecil dan dapat dijangkau serta mengetahui tentang efektivitas tugas dan fungsi Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik(KONSUIL) Area Pekanbaru.

Sedangkan untuk Masyarakat digunakan teknik insidental sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai

sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara, angket (kuisisioner) dan observasi. Berupa identitas responden dan tanggapan responden tentang bagaimana Efektifitas Tugas dan Fungsi Komite Nasional Untuk Keselamatan Instalasi Listrik (KONSUIL) Area Pekanbaru

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data dan informasi dan keterangan dari instansi yang berhubungan dengan penelitian ini. Data pelengkap yang diperoleh secara tidak langsung dari beberapa sumber yang tersedia dilokasi penelitian dan sudah dipublikasikan. Data ini berupa arsip literature yang berhubungan langsung dengan penelitian ini seperti susunan organisasi, data kepegawaian data pelanggan dan lainnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Agar dalam proses penelitian mudah mendapatkan informasi serta data yang diperlukan, maka akan digunakan teknik pengumpulan data yang dimana data tersebut secara langsung maupun tidak langsung. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

1. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui wawancara dengan responden, penulis menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan secara tertulis, yang dijadikan oleh penulis sebagai alat bantu untuk mewawancarai responden dalam proses pengumpulan data dan informasi.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala wilayah, dan kabag teknik.

2. Angket (Kuisisioner)

Selain wawancara penulis juga menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yaitu penulis membagikan sejumlah daftar pertanyaan kepada responden untuk menggali informasi tentang observasi mengenai pemeriksaan yang dilakukan oleh Konsuil (Komite Nasional Keselamatan untuk Instalasi Listrik) area Pekanbaru.

Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan angket kepada masyarakat, pemeriksa dan instalasi listrik.

3. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung oleh penulis mengenai pemeriksaan yang dilakukan oleh Konsuil (Komite Nasional Keselamatan untuk Instalasi Listrik) area Pekanbaru.

Dalam penelitian ini penelitian ini peneliti melakukan teknik observasi langsung lapangan dengan ikut mengamati pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak Konsuil.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan fasilitas untuk mengabadikan sebuah momen. Baik foto, rekaman, dan lain-lain.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, selanjutnya data dikelompokkan dan diolah menurut jenisnya yang hasilnya disajikan dalam bentuk table, angka presentasi dan dilengkapi dengan uraian dan serta keterangan yang mendukung, kemudian dianalisis dengan metode descriptive, yaitu suatu cara yang dilakukan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul secara menyeluruh tentang suatu keadaan atau permasalahan yang terjadi pada objek penelitian sebagaimana adanya. Suatu analisa yang berusaha memberikan gambaran terperinci berdasarkan kenyataan atau fakta-fakta dilapanagan untuk kemudian mengambil kesimpulan serta disajikan dalam bentuk penelitian yang didasarkan tata cara ilmiah.

Usaha mendeskripsikan fakta-fakta itu pada tetap permulaan tertuju pada usaha mengemukakan gejala-gejala secara lengkap dalam aspek yang diselidiki agar jelas keadaan kondisi sebenarnya.

H. Jadwal Waktu Penelitian

Jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian ini untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel jadwal penelitian ini .

Tabel III.2 : Jadwal Waktu dan Kegiatan Penelitian Tentang Efektifitas Tugas dan Fungsi Komite Nasional Keselamatan untuk Instalasi Listrik (Konsuil) Area Pekanbaru.

N O	Jenis Kegiatan	BulandanMinggu/2018																			
		Juli				Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan dan penyusunan UP																				
2.	Seminar UP																				
3.	Revisi UP																				
4.	Revisi Kuisisioner																				
5.	Rekomendasi Survey																				
6.	Survey Lapangan																				
7.	Analisis Data																				
8.	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian																				
9.	Konsultasi Revisi Skripsi																				
10.	Ujian Konferehe nsif Skripsi																				
11.	Revisi Skripsi																				
12.	Penggandaan Skripsi																				

Sumber : Modifikasi Peneliti, 2019

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru merupakan salah satu daerah yang ada di Provinsi Riau yang menyandang predikat sebagai Ibu Kota Provinsi Riau. Sehingga dengan demikian Kota Pekanbaru adalah salah satu kegiatan perekonomian dan administrasi Provinsi Riau.

Kota Pekanbaru adalah Ibu Kota terbesar di Provinsi Riau, Indonesia. Kota ini merupakan kota perdagangan dan jasa, termasuk sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan, migrasi dan urbanisasi yang tinggi. Pekanbaru mempunyai satu bandar udara Internasional yaitu Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II dan terminal bus terminal antar kota dan antar Provinsi, Bandar Raya Payung Sekaki, serta dua pelabuhan di Sungai Siak, yaitu Pelita Pantai dan Sungai Duku. Saat ini Kota Pekanbaru sedang berkembang pesat menjadi Kota Dagang yang Multi-Etnik, keberagaman ini telah menjadi kepentingan bersama untuk dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakatnya.

1. Keadaan Geografis

Secara geografis Kota Pekanbaru memiliki posisi strategis berada pada jalur lintas timur Sumatera, terhubung dengan beberapa kota seperti Medan, Padang, dan Jambi, dengan wilayah administratif, diapit oleh Kabupaten Siak pada bagian Utara dan Timur, sementara bagian Barat dan Selatan oleh Kabupaten Kampar.

Kota ini dibelah oleh sungai Siak yang mengalir dari Barat ke Timur dan berada pada ketinggian berkisar 5-50 meter di atas permukaan laut. Kota ini termasuk beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar 34.1 C hingga 35 C dan suhu minimum antara 20. 2 C hingga 23 0 C sebelum tahun 1960 Pekanbaru hanya kota dengan luas 16 Km dengan 2 kecamatan yaitu kecamatan Senapelan dan Kecamatan Lima Puluh. Selanjutnya pada tahun 1965 menjadi 6 Kecamatan, dan tahun 1987 menjadi 8 kecamatan dengan luas wilayah 446,50 Km setelah Pemerintah Daerah Kampar menyetujui untuk menyerahkan sebagian dari wilayahnya untuk keperluan perluasan wilayah Kota Pekanbaru, yang kemudian ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1987. Kemudian pada tahun 2003 jumlah kecamatan kota ini dimekarkan menjadi 12 kecamatan.

2. Kependudukan

Sejak tahun 2010, Kota Pekanbaru telah menjadi kota ketiga berpenduduk terbanyak di Pulau Sumatera, setelah Medan dan Palembang, Laju pertumbuhan ekonomi Pekanbaru yang cukup pesat, menjadi pendorong laju pertumbuhan penduduknya. Etnis Minang Kabau merupakan masyarakat terbesar dengan jumlah sekitar 37,96% dari total penduduk kota. Mereka umumnya bekerja sebagai profesional dan pedagang. Jumlah mereka yang cukup besar, telah mengantarkan bahasa minang sebagai salah satu bahasa pergaulan yang digunakan oleh penduduk Kota Pekanbaru selain bahasa Melayu atau bahasa Indonesia. Selain itu, etnis yang juga memiliki proporsi yang cukup besar adalah Melayu, Jawa, Batak dan Tionghoa. Perpindahan Ibu Kota Provinsi Riau dari Tanjung

Pinang ke Pekanbaru pada tahun 1959, memiliki andil besar menempatkan Suku Melayu mendominasi struktur birokrasi pemerintahan kota. Namun sejak tahun 2002 hegemoni mereka berkurang seiring dengan berdirinya Provinsi Kepulauan Riau dari pemekaran Provinsi Riau

Masyarakat Jawa awalnya banyak didatangkan sebagai petani pada masa pendudukan tentara Jepang, sebagian mereka juga sekaligus sebagai pekerja Romusha dalam proyek pembangunan rel kereta api. Sampai tahun 1950 kelompok etnik ini telah menjadi pemilik lahan yang signifikan di Kota Pekanbaru. Namun perkembangan kota yang mengubah fungsi lahan menjadi kawasan perkantoran dan bisnis, mendorong kelompok masyarakat ini lahan pengganti diluar kota, namun banyak juga yang beralih okupasi.

3. Visi dan Misi Kota Pekanbaru

Visi Kota Pekanbaru 2021 sebagai mana yang tertuang dalam rencana Strategis Kota Pekanbaru melalui Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 2 Tahun 2001 adalah sebagai berikut :

a. Visi

“Terwujudnya Kota Pekanbaru sebagai pusat perdagangan dan jasa, pendidikan serta pusat kebudayaan melayu menuju masyarakat sejahtera yang berlandaskan iman dan taqwa.”

b. Misi

“Meningkatkan Kualitas Sumber Daya yang memiliki kompetensi tinggi, bermoral, beriman, dan bertaqwa serta mampu bersaing ditingkat Lokal, Nasional maupun Internasional”

B. Gambaran Singkat Konsuil (Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik) Area Pekanbaru

Berdasarkan sejarahnya berdiri Konsuil di Riau didirikan pada tahun 2009. Payung hukum utama Konsuil adalah Undang-undang No. 15 Tahun 1985 tentang ketenagalistrikan, PP 10 tahun 1989 tentang penyediaan dan pemanfaatan Tenaga Listrik, peraturan Menteri ESDM No.0045 tahun 2005 tentang instalasi ketenagalistrikan, Peraturan Menteri ESDM N0. 0045 tahun 2005 tentang instalasi ketenagalistrikan, serta keputusan menteri ESDM No. 1109/30/MEM/2005 tentang Penetapan KONSUIL sebagai lembaga pemeriksa yang independen dan nirlaba.

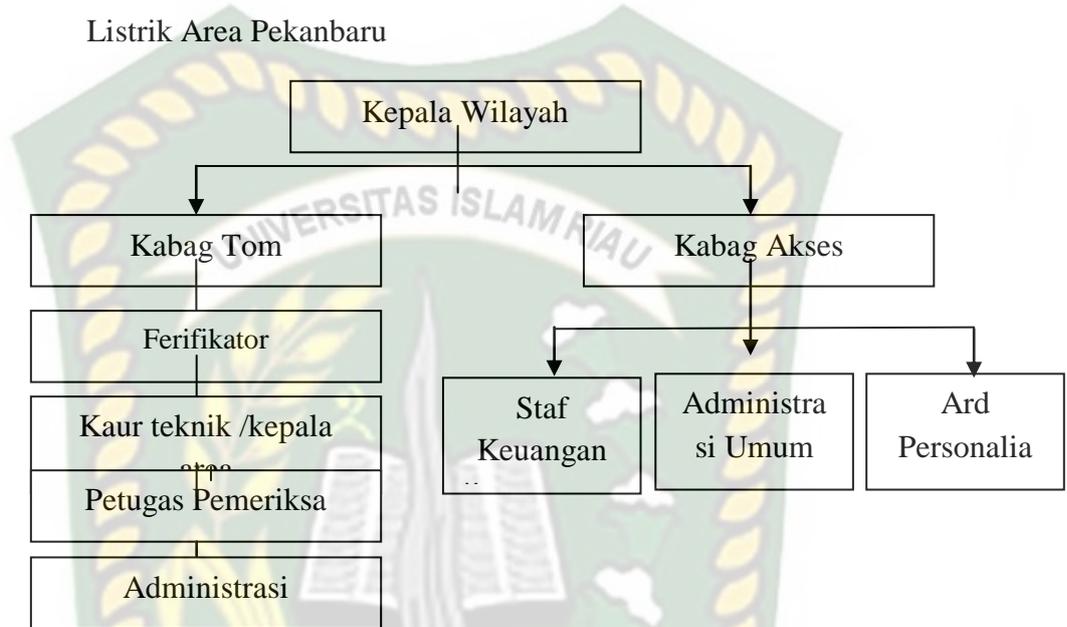
Visi Konsuil yang hendak dicapai yaitu “ Menjadi Organisasi Pemeiksa Instalasi Listrik yang diakui dan dipercaya memiliki kompetensi,kualifikasi, dan kinerja yang baik, serta menjadi Organisasi Pemeriksa Instalasi Listrik yang mampu mengikuti perkembangan teknologi ketenagalistrikan sesuai dengan standar Internasional”.

Dengan Misi Konsuil yaitu sebagai berikut :

1. Menyusun dan mengevaluasi prosedur pemeriksa sehingga sesuai dengan perkembangan teknologi pemeriksaan instalasi listrik terbaru
2. Melakukan pemeriksaan instalasi listrik atau kesesuaian dengan standar yang berlaku (di Indonesia) berdasarkan prosedur tertentu untuk mewujudkan keselamatan dan kelayakan operasi instalasi listrik.
3. Melaksanakan pendidikan dan pelathan kerjasama dengan instalasi terkait untuk perkembangan organisasi dan Sumber Daya Manusia.

C. Struktur Organisasi Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik Area Pekanbaru

Gambar VI. I Struktur Organisasi Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi



Sumber : Konsuil area Pekanbaru 2019

Susunan Organisasi Konsuil, terdiri dari :

- a. Kepala wilayah
- b. Kabag Tomn
 - Ferifikator
 - Kaur teknik/Kepala Area
 - Petugas Pemeriksa
 - Administrasi
- c. Kabag Akses
 - Staf Keuangan
 - Administrasi umum

- Ard personalia

Jumlah keseluruhan pegawai Konsuil Area Pekanbaru berjumlah 20 orang yang terdiri dari atas 1 orang Kepala wilayah, 1 orang kabag Tomn, 1 orang ferifikator , 1 orang kaur teknik , 5 orang pemeriksa, 4 orang administrasi, 1 orang kabag Akses, 1 orang staf keuangan, 1 orang administrasi, 1 orang administrasi umum dan 1 orang bagian kepegawaian.

D. Tugas dan Fungsi Organisasi Komte Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik

1. Kepala Wilayah mempunyai tugas yaitu :

- a. Memonitor semua kinerja karyawan Konsuil Wilayah dan Area maupun sub-sub area.
- b. Melakukan koordinasi dengan kepala Akses, Kepala Bagian Tomn maupun kepada area.
- c. Melakukan koordinasi dengan berkesinambungan dengan pihak-pihak terkait khususnya PT.PLN (Persero), DPD, AKLINDO, maupun instansi-instansi pemerintah.
- d. Menerima laporan kegiatan/operasional kantor area dan sub area serta urusan dari kepala Bagian Akses dan Kepala Bagian Tomn dalam meningkatkan semua kinerja karyawan.
- e. Melakukan pertemuan/rapat dengan kepala bagian,kepala area/Sub area maupun karyawan pemeriksa dan Non pemeriksa.
- f. Mendatangi semua laporan keuangan dan Laporan Teknik dan surat keluar.

2. Tugas Kabag Akses mempunyai Tugas yaitu :

- a. Merencanakan dan melaksanakan pengadaan tenaga kerja.
- b. Merencanakan dan melaksanakan pengadaan fasilitas kantor.

- c. Membuat Rencana Kerja Anggaran Keuangan yang dibantu staf keuangan dan pembukuan.
 - d. Melakukan monitoring pemeriksaan laporan keuangan yang ada diwilayah, area maupun sub-sub area.
 - e. Melakukan dan memberikan penilaian kinerja karyawan baik itu diwilayah,area maupun sub-sub area.
 - f. Melakukan semua kegiatan kantor wilayah, area dan sub-sub area kepada kepala wilayah
 - g. Melakukan koordinasi dengan kepala area dan kabag Tomn.
 - h. Melakukan pengembangan SDM meliputi promosi dan pengembangan kemampuan jalur tenaga kerja pemeriksa dan Non pemeriksa.
3. Kabag Tomn Memiliki tugas yaitu sebagai berikut :
- a. Membantu melaksanakan tugas yang diberikan oleh kepala wilayah.
 - b. Mengevaluasi hasil pemeriksaan yang dilakukan area maupun sub area.
 - c. Menyiapkan, merencanakan, dan mengevaluasi SOP pemeriksa.
 - d. Menyiapkan SOP evaluasi LHP untuk Tim Sertifikasi
 - e. Menyiapkan Prpgram SOP penggunaan dan pembacaan alat kerja pemeriksa.
 - f. Pembuatan laporan sesuai bidangnya antara lain : PPIL, SOP teknik dan operasi, kinerja instalatir dan klarifikasi objek pemeriksa.
 - g. Pengembangan metode pemeriksaan, menyiapkan rencana kerja dan menetapkan target area.
 - h. Melaporkan laporan teknik, dan operasi Konsuil pusat.
 - i. Melaksanakan kerja sama dan berkoordinasi dengan bidang lain dan instalasi terkait.
 - j. Merencanakan dan memonitoring serta pengawasan alat ukur pemeriksa.
4. Kepala Area memiliki tugas yaitu sebagai berikut :

- a. Merencanakan dan melaksanakan tugas kelapangan, pengadaan fasilitas kantor serta peralatan pemeriksa/kantor.
 - b. Memonitor biaya pemeriksaan instalasi /biaya pemeriksa ulang yang diterima dar front desk.
 - c. Melaksanakan pembayaran penghasilan tetap/tidak tetap tenaga kerja dan pembayaran atas tagihan pihak ketiga pada kantor area.
 - d. Membuat/membukukan bukti pengeluaran dan penerimaan, serta membuat laporan mingguan, bulanan dan tahunan.
 - e. Mengatur dan menugaskan regu pemeriksa melaksanakan pemeriksaan serta membina dan memotivasi staf.
 - f. Mengawasi dan mengkoordinir pelaksanaan tugas pekerjaan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.
 - g. Mendampingi regu pemeriksa apabila diperlukan dalam pemeriksaan untuk meningkatkan dan pembelajaran pengetahuan pemeriksa.
 - h. Memeriksa dan menandatangani bukti penerimaan uang dan biaya pemeriksaan BPI dan BPU.
5. Kepala Urusan Administrasi dan Teknik memiliki Tugas yaitu sebagai berikut :
- a. Mengatur dan menugaskan pemeriksa melalui koordinasi pemeriksa untuk melaksanakan pemeriksaan serta membina dan memotivasi karyawan.
 - b. Melaksanakan tugas dan sasaran kerja sesuai kebijakan kepala area sebagai pedoman kerja.
 - c. Mengawasi dan mengkoordinir pelaksanaan tugas pekerjaan pemeriksa sesuai dengan jadwal yang ditetapkan dan pengendalian pelaksanaan pemeriksaan instalasi listrik.
 - d. Melaksanakan uji petik atas hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh pemeriksa.
 - e. Mendampingi pemeriksa apabila diperlukan dalam pemeriksaan untuk meningkatkan pembelajaran pengetahuan bagi pemeriksa.

f. Memberi penilaian kerja pegawai/tenaga kerja terhadap pelaksanaan tugas staf.

6. Kepala Urusan Sertifikasi mempunyai tugas yaitu sebagai berikut :

- a. Mengatur dan menugaskan tenaga kerja sertifikasi serta membina dan memotivasi bawahan.
- b. Mengawasi dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas pekerjaan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.
- c. Memeriksa dan menandatangani LHP,HEP, dan BA setelah mengevaluasi bersama tim sertifikasi terhadap hasil pemeriksaan.
- d. Bertanggung jawab atas laporan pemeriksaan baik mingguan dan bulanan
- e. Memberikan penilaian pekerjaan pegawai terhadap pelaksanaan tugas staf.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Dalam rangka menentukan hasil penelitian yang sangat berperan adalah responden, karena dari responden sebagian besar data yang diperoleh dalam penelitian. Sehubungan dengan penelitian tentang Efektivitas Tugas dan Fungsi

Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) Area Pekanbaru, maka berikut akan dipaparkan kriteria responden mulai dari tingkat umur sampai kepada masa kerja pegawai.

1. Identitas Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian tentang Efektivitas Tugas dan Fungsi Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) Area Pekanbaru serta menyebarkan kuisisioner, maka identitas responden penelitian yang digunakan berdasarkan jenis kelamin yang tertera pada tabel berikut ini :

Tabel V.1 :Distribusi Jenis Kelamin Responden Tim Pemeriksa pada Konsui Area Pekanbaru

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase %
1	Laki-Laki	5	100 %
2	Perempuan	-	-
	Jumlah	5	100%

Sumber data olahan lapangan, 2019

Berdasarkan tabel V.1 diatas dapat dijelaskan bahwa responden penelitian tentang Efektivitas Tugas dan Fungsi Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) Area Pekanbaru yang menjadi pemeriksa terhadap instalasi listrik adalah laki-laki yang berjumlah 5 orang dengan presentase 100 % dan tidak ada pemeriksa perempuan.

Tabel V.2 :Distribusi Jenis Kelamin Responden Masyarakat tentang penelitian Efektivitas Tugas dan Fungsi Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) Area Pekanbaru.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase %
1	Laki-laki	8	40%
2	Perempuan	12	60%
	Jumlah	20	100 %

Sumber : Data Olahan Lapangan,2019

Berdasarkan tabel V.2 diatas dapat dijelaskan bahwa responden penelitian tentang Efektivitas Tugas dan Fungsi Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) Area Pekanbaru yang paling banyak adalah perempuan dengan jumlah 12 orang atau sama dengan 60% dari total responden yang berjumlah 20 orang. Sedangkan responden laki-laki dengan jumlah 8 orang atau sama dengan 40% dari total responden yang berjumlah 20 orang.

2. **Tingkat Usia**

Dari hasil penelitian tentang Efektivitas Tugas dan Fungsi Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) Area Pekanbaru serta penyebaran kuisioner, maka identitas responden penelitian yang digunakan berdasarkan tingkat usia yang tertera pada tabel berikut ini :

Tabel V.3 :Distribusi Tingkat Usia Responden Pemeriksa tentang penelitian Efektivitas Tugas dan Fungsi Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) Area Pekanbaru.

No	Tingkatan Usia	Jumlah	Presentase %
1	20-30 Tahun	2	40%
2	31-40 Tahun	1	20 %
3	41-50 Tahun	2	40 %
Jumlah		5	100 %

Sumber : Data Olahan Lapangan 2019

Berasarkan tabel V.3 diatas dapat dijelaskan bahwa responden yang berusia 20 sampai 30 tahun yaitu berjumlah 2 orang atau 40 %, responden yang

berusia 31 tahun sampai 40 tahun yaitu berjumlah 1 orang atau 20 %, responden yang berusia dari 41 tahun sampai 50 tahun yaitu berjumlah 2 orang atau 40%.

Dilihat dari usia responden pada kategori 20 sampai 30 tahun dan usia 41 sampai 50 tahun pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa kategori tersebut merupakan kategori usia yang dominan, dimana memiliki jumlah terbanyak dibandingkan dengan kategori usia 31 sampai 40 tahun dan kategori >40 tahun.

Tabel V.4 :Distribusi Tingkat Usia Responden Masyarakat tentang penelitian Efektivitas Tugas dan Fungsi Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) Area Pekanbaru.

No	Tingkat Usia	Jumlah	Presentase
1	20-30 Tahun	8	40 %
2	31-40 Tahun	8	40 %
3	40-50 Tahun	4	20 %
	Jumlah	20	100%

Sumber :Data Olahan Lapangan 2019

Berdasarkan tabel V.5 diatas dapat dijelaskan bahwa responden yang berusia 20 sampai 30 tahun yaitu berjumlah 8 orang atau 40 % sedangkan responden yang berusia 31-40 tahun yaitu berjumlah 8 orang atau 40 %, dan responden yang berusia 41-50 tahun yaitu berjumlah 4 oang atau 20 % .

Dilihat dari usia responden pada kategori 20 sampai 30 tahun dan usia 31-40 tahun pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa kategori tersebut merupakan kategori usia yang dominan, dimana memiliki jumlah terbanyak dibandingkan dengan kategori usia 41 sampai 50 tahun dan kategori > 50 tahun.

3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi jawaban yang akan diberikan oleh responden, semakin tinggi pendidikan responden maka semakin baik pula jawaban serta penjelasan yang diberikan terhadap rangkaian pertanyaan yang disajikan oleh peneliti dalam kuisisioner tersebut.

Dari tabel penelitian tentang Efektivitas Tugas dan fungsi Komite Nasional Keselamatan Untuk instalasi Listrik (Konsuil) area Pekanbaru serta penyebaran kuisisioner, maka identitas responden penelitian yang digunakan berdasarkan tingkat pendidikan yang tertera pada tabel berikut ini :

Tabel V.5 :Distribusi Tingkat Pendidikan responden Tim Pemeriksa tentang penelitian Efektivitas Tugas dan Fungsi Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) Area Pekanbaru

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SD	-	
2	SMP	-	
3	SMA	3	60%
4	D3	-	
5	Sarjana	2	40%
Jumlah		5	100%

Sumber :Data Olahan Lapangan 2019

Berdasarkan tabel V.5 diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden adalah tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 3 orang atau

60% dari jumlah keseluruhan 5 orang , dan untuk tamatan Sarjana berjumlah 2 orang atau 29 % dari jumlah responden yang berjumlah 5 orang.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa responden mayoritas adalah tamatan SMA, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah tamatan SMA yaitu berjumlah 5 orang atau 60% dari total responden yang berjumlah 5 orang.

Tabel V.6 :Distribusi Tingkat Pendidikan Responden Masyarakat tentang penelitian Efektivitas Tugas dan Fungsi Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) Area Pekanbaru.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SD	-	-
2	SMP	4	20 %
3	SMA	14	70%
4	D3	-	-
5	Sarjana	2	10%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Olahan Lapangan 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 14 orang atau 70 % dari jumlah keseluruhan responden yaitu berjumlah 20 orang, dan untuk tamatan SMP berjumlah 4 orang atau 20 % dari jumlah responden yang berjumlah 20 orang, sedangkan tamatan Sarjana berjumlah 2 orang atau 10 % dari jumlah responden yang berjumlah 20 orang, sedangkan untuk tamatan SD dan D3 tidak ada.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa responden mayoritas adalah tamatan SMA, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah tamatan SMA yaitu berjumlah 14 orang atau 70 % dari total responden yang berjumlah 20 orang.

B. Hasil dan Pembahasan Data Indikator Variabel Efektivitas Tugas dan Fungsi Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) Area Pekanbaru

Pemasangan Instalasi Listrik yang dilakukan oleh masyarakat yang berkembang dan lebih maju, baik di Indonesia maupun di Negara-negara lain sekarang telah dilakukan dengan modrenisasi, dengan modrenisasi pemeriksaan yang bertujuan untuk keselamatan konsumen, kualitas pelayanan disetiap unit kerja menjadi salah satu yang utama untuk dilaksanakan, yang diimbangi dengan pengawasan yang efektif, dan didukung oleh organisasi yang berbasis fungsi dan sumber daya manusia yang profesional. Umumnya dalam melakukan pemeriksaan harus dilandasi dengan system pemeriksaan yang berdasarkan panduan pemeriksaan dan sesuai dengan SOP.

Dalam rangka Efektivitas tugas dan fungsi pemeriksaan hendaknya menggunakan beberapa tolak ukur yang menjadi acuan berlangsungnya pelaksanaan tugas tersebut, diantaranya yaitu melakukan Pencapaian tujuan oleh petugas pemeriksa instalasi dalam melakukan tugas dan fungsi dari Konsuil untuk mencapai sasaran sesuai dengan yg telah ditetapkan dengan tersedianya sumber daya dan kemampuan dari para petugas dalam proses internal yang akan memberikan kepuasan bagi anggota .

Kemudian berdasarkan hasil penyebaran Quisioner penelitian kepada responden yaitu dengan beberapa pertanyaan dalam rangka Efektivitas Tugas dan Fungsi Komite Nasional Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) Area Pekanbaru, apakah telah efektif. Adapun jawaban yang diberikan oleh responden yaitu sebagai berikut :

a. Tanggapan Responden Dari Unsur Pemeriksa Konsuil diArea Pekanbaru

1. Pencapaian Tujuan

Dalam sebuah perusahaan atau Lembaga terdapat banyak unsur yang semuanya memiliki peran dan fungsinya masing-masing yang melekat pada dirinya. Mulai berorganisasi, dipimpin dan terkendali dalam memanfaatkan sumber daya (uang, material, mesin, metode, lingkungan, sarana-prasarana, data dan lain sebagainya) yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan dimaksud perlu diterapkan kebijakan dan strategi, serta program dan kegiatan.

Sehubungan dengan tingkat Efektivitas Tugas dan Fungsi Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) Area Pekanbaru juga haus dilihat dari salah satu indikator yaitu Pencapaian Tujuan, maka hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel V.7 :Distribusi Jumlah Responden Tim Pemeriksa Mengenai Indikator Pencapaian Tujuan Pada Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) Area Pekanbaru

No	Item yang dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Efektif	Cukup Efektif	Kurang Efektif	
1	Keamanan dan Keselamatan masyarakat	4 (80%)	1 (20%)	0	5
2	Sanksi bagi petugas	3 (60%)	2 (40%)	0	5
3	Manfaat konsuil	3 (60%)	2 (40%)	0	5
	Jumlah	10	5	0	15
	Rata-rata	3 (60%)	2 (40%)	0	5 (100 %)

Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel diatas, dengan Indikator Pencapaian Tujuan dengan 3 (Tiga) item penilaian yang mana penulis menguraikan jawaban untuk item pertama dengan kategori Keamanan dan Keselamatan Masyarakat maka yang menjawab Efektif berjumlah 4orang atau (80%), sedangkan cukup Efektif yang menjawab 1 orang atau (20%) dan Kurang Efektif tidak ada. untuk item kedua yaitu, Sanksi bagi petugas yang menjawab Efektif berjumlah 3 orang atau (60%), sedangkan cukup Efektif yang menjawab berjumlah 2orang atau (40%)dan Kurang efektif tidak ada, sedangkan untuk Item ketiga yaitu manfaat Konsuil yang menjawab Efektif berjumlah 3 orang atau (60%) dan cukup Efektif berjumlah 2 orang atau (40%) dan kurang Efektif tidak ada. Terdapat rata-rata 3 (60%) menyatakan efektif, dan sebanyak 2 (40%) menyatakan cukup efektif, dan tidak ada kurang efektif mengenai pencapaian tujuan .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektivitas tugas dan fungsi Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) area Pekanbaru tanggapan petugas pemeriksa mengenai indikator pencapaian tujuan yaitu “Cukup Efektif”. Dapat dari dilihat hasil yang lebih dominan (60%) dari jawaban para petugas pemeriksa.

Sesuai dengan wawancara peneliti kepada kepala Wilayah Ibu Suci mengenai indikator pencapaian Tujuan, dimana beliau mengatakan *“bahwa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau direncanakan ,konsuil sudah mempunyai point dan langkah yang harus diikuti seperti keamanan yang diberikan kemasyarakat,dan manfaat yg seperti diinginkan,serta adanya sanksi bagi pegawai yang melakukan kesalahan.*

Dan juga berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Kepala Teknik Bapak Taufiq, beliau mengatakan

“dalam hal mencapai tujuan,saya menegaskan pointpoint yg ada dalam pencapaian tujuan tersebut ,bagaimanapun caranya agar terealisasi satu demi satu,karna itu bersangkutan dengan turunnya dilapangan yg mana bagian tim pemeriksalah yg berperan .”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala wilayah Ibu Suci dan Kepala Teknik Bapak Taufiq Konsuil Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa kejelasan pencapaian tujuan sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang telah ada.

Selanjutnya untuk mengetahui jawaban atau tanggapan dari responden masyarakat yang berjumlah 20 orang terhadap indikator Pencapaian Tujuan sebagai berikut:

Tabel V.8 :Distribusi Jumlah Responden Masyarakat Mengenai Indikator Pencapaian Tujuan Pada Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) Area Pekanbaru

No	Item yang dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Efektif	Cukup Efektif	Kurang Efektif	
1	Keamanan dan Keselamatan masyarakat	2 (10 %)	16 (80 %)	2 (10 %)	20
2	Manfaat Konsuil	8 (40 %)	10 (50 %)	2 (10 %)	20
3	Hasil Sesuai dgn harapan masyarakat	6 (30 %)	8 (40 %)	6 (30 %)	20
	Jumlah	16	34	10	60
	Rata-rata	5 (25 %)	11 (55%)	4 (20%)	20 (100%)

Sumber : Data Olahan 2019

Dari tabel V.9 diatas dapat dilihat bahwa dari 20 orang responden, pada item penilaian pertama, Keamanan dan keselamatan masyarakat, yang menjawab Efektif berjumlah 2 orang atau (10%) dan yang menjawab cukup efektif berjumlah 16 orang atau (80%), dan yang menjawab Kurang efektif berjumlah 2 orang. Pada item penilaian kedua, tentang Manfaat Konsuil yang menjawab Efektif berjumlah 8 orang atau (40%) dan yang menjawab cukup efektif berjumlah 10 orang atau (50%), dan yang menjawab kurang efektif berjumlah 6 orang atau (30%). Pada item penilaian ketiga, tentang Hasil sesuai dengan harapan masyarakat, yang menjawab efektif berjumlah 6 orang atau (30%) dan yang menjawab cukup efektif berjumlah 8 orang atau (40%) dan yang menjawab kurang efektif berjumlah 6 orang atau (30%). Terdapat rata-rata 5(25%) menyatakan efektif, kemudian 11(55%) menyatakan cukup efektif, dan 4(20%) menyatakan kurang efektif mengenai pencapaian tujuan.

Berdasarkan Observasi, penulis melihat Tim Pemeriksa belum maksimal dalam memberikan rasa aman dan nyaman kepada masyarakat untuk menggunakan instalasi listriknya, dikarenakan masyarakat belum sepenuhnya merasa manfaat konsuil dan mendapatkan hasil sesuai dengan yang mereka inginkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Tugas dan Fungsi Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) Area Pekanbaru tanggapan dari masyarakat mengenai indikator Pencapaian Tujuan yaitu “Cukup Efektif”, dapat dilihat dari hasil yang lebih dominan (55%) dari yang dirasakan masyarakat dalam hal pencapaian tujuan konsuil .

2. Tersedianya Sumber Daya

Sebuah organisasi dalam pelaksanaan pengorganisasian membutuhkan sumber daya sebagai sarana yang mengelola pelaksanaan pengorganisasian, sumber daya tersebut meliputi sumber daya manusia, sumber daya keuangan dan sumber daya teknologi. Aktifitas dalam organisasi tidak terlepas dari elemen-elemen diatas, sumber daya menjadi indikator keberhasilan sebuah organisasi.

Sehubungan dengan tingkat Efektivitas Tugas dan Fungsi Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) Area Pekanbaru juga harus dilihat dari salah satu indikator yaitu Tersedianya Sumber Daya, maka hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.9 :Distribusi Tanggapan Responden Tim Pemeriksa Mengenai Indikator Tersedianya Sumber Daya pada Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) Area Pekanbaru

No	Item yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Efektif	Cukup Efektif	Kurang Efektif	
1	Kemampuan petugas	5 (100%)	-	-	5
2	Tersedia alat yg sesuai SOP	4 (80%)	1 (20%)	-	5
3	Kelancaran dilapangan	3 (60%)	2 (40%)	-	5
4	Pemeriksaan yg benar	3 (60%)	2 (40%)	-	5
	Jumlah	15	5	-	20
	Rata-rata	4 (80%)	1 (20%)	-	5 (100%)

Sumber : Data Olahan Penulis 2019

Berdasarkan tabel diatas V.9 diatas dapat dilihat bahwa dari 5 orang responden, pada item penilaian pertama, tentang Kemampuan Petugas,yang menjawab Efektif berjumlah 5 orang atau (100%) dan yang menjawab Cukup Efektif tidak ada , dan kurang efektif tidak ada. Pada item penilaian kedua, tentang Tersedia alat yang sesuai SOP, yang menjawab Efektif berjumlah 4 orang atau (80%) dan yang menjawab cukup Efektif berjumlah 1 orang, dan kurang efektif tidak ada. Pada item penilaian ketiga, tentang Kelancaran dilapangan, yang menjawab Efektif berjumlah 3orang atau (60%)dan yang menjawab cukup Efektif berjumlah 2 orang atau (40%) dan kurang efektif tidak ada .Pada item penilaian keempat, tentang Pemeriksaan yang benar, yang menjawab Efektif berjumlah 3 orang atau (60%)dan yang menjawab cukup Efektif berjumlah 2 orangatau (40%) dan kurang efektif tidak ada. Terdapat ratarata 4(80%)menyatakan efektif,kemudian 1(20%)menyatakan cukup efektif, dan kurang efektif tidak ada mengenai tersedianya sumber daya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Tugas dan Fungsi Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik ((Konsuil) Area Pekanbaru tanggapan dari para petugas mengenai indikator Terdesedianya Sumber daya yaitu “Efektif”, dapat dilihat dari hasil yang lebih dominan (80%) dari jawaban para petugas pemeriksa.

Sesuai dengan wawancara peneliti kepada kepala Wilayah Ibu Suci mengenai indikator Tersedianya Sumber Daya, dimana beliau mengatakan : *“bahwa Konsuil memberikan/menyiapkan segala sesuatu fasilitas dan alat perlengkapan memeriksa yg lengkap dan sesuai dengan SOP yang ada, seperti p3K, alat-alat memeriksa yang berstandar Nasional.*

Dan juga berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Kepala Teknik Bapak Taufiq, beliau mengatakan :

“Untuk memberikan hasil yang memuaskan kepada masyarakat selain kemampuan dari para petugas salah satunya Alat-alat yang lengkap dan sesuai dengan SOP.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala wilayah Ibu Suci dan Kepala Teknik Bapak Taufiq Konsuil Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa kejelasan Tersedianya sumber daya sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan standar peraturan Konsuil yang telah ada.

Selanjutnya untuk mengetahui jawaban atau tanggapan dari responden masyarakat yang berjumlah 20 orang terhadap indikator Tersedianya sumber daya sebagai berikut:

Tabel V.10 :Distribusi Tanggapan Responden Masyarakat mengenai indiktator Tersedianya Sumber Daya terhadap Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) Area Pekanbaru

No	Item yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Efektif	Cukup Efektif	Kurang Efektif	
1	Hasil dari Pemeriksaan	8 (40 %)	10 (50%)	2 (10%)	20
2	Pemeriksaan Kembali	12 (60%)	8 (40%)	-	20
3	Pemeriksa melakukan tugasnya dgn baik	6 (30%)	14 (70%)	-	20
	Jumlah	26	32	2	60
	Rata-rata	9 (45%)	10 (50%)	1 (5%)	20 (100%)

Sumber : Data Olahan Hasil penulis 2019

Berdasarkan tabel V.10 diatas dapat dilihat bahwa dari 20 orang responden, pada item penilaian pertama, tentang Hasil pemeriksaan petugas yang menjawab Efektif berjumlah 8 orang atau (40%) dan yang menjawab cukup Efektif berjumlah 10 orang atau (50%) dan yang menjawab Kurang Efektif berjumlah 2 orang atau (10%), Pada item penilaian kedua, tentang Pemeriksaan Kembali yang menjawab Efektif berjumlah 12 orang atau (60%), dan yang menjawab cukup Efektif berjumlah 8 atau (40%) orang dan kurang efektif tidak ada, Pada item penilaian ketiga, tentang Pemeriksa melakukan tugasnya dengan baik yang menjawab Efektif berjumlah 6 atau (30%) dan yang menjawab Cukup Efektif berjumlah 14 atau (70%) dan Kurang efektif tidak ada. Terdapat rata-rata 9 (45%) menyatakan efektif, kemudian 10 (50%) menyatakan cukup efektif, dan 1 (5%) menyatakan kurang efektif mengenai tersedianya sumber daya.

Berdasarkan Observasi, penulis melihat Tim pemeriksa belum maksimal dalam melakukan pemeriksaan, dikarenakan jawaban masyarakat yang merasa bahwa hasil dan pemeriksaan yang dilakukan Tim pemeriksa Konsuil belum sepenuhnya maksimal dalam memeriksa instalasinya, dikarenakan masih adanya konslet kecil yang terjadinya setelah dilakukannya pemeriksaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Tugas dan Fungsi Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) Area Pekanbaru mengenai Indikator Tersedianya Sumber daya yaitu "Cukup Efektif", dapat dilihat dari hasil yang lebih dominan dengan presentase (50%) yang dirasakan masyarakat dari indikator tersedianya sumber daya

3. Proses Internal`

Proses Internal dalam sebuah organisasi merupakan kegiatan anggota organisasi baik seseorang maupun sekelompok orang yang berlangsung didalam lingkungan organisasi tersebut yang diupayakan berjalan semaksimal mungkin dalam usaha mencapai sasaran organisasi yang hendak dicapai.

Sehubungan dengan tingkat Efektivitas Tugas dan Fungsi Komite Nasional Keselamatan untuk Instalasi Listrik (Konsuil) Area Pekanbaru juga dilihat dari salah satu indikator yaitu Proses Internal, maka hal ini dapat dilihat dari pada tabel dibawah ini .

Tabel V.11 :Didtribusi Tanggapan Responden Tim Pemeriksa mengenai Indikator Proses Internal terhadap Komite Nasional Keselamatan Untuk Intalasi Listrik (Konsuil) Area Pekanbaru.

No	Item yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Efektif	Cukup Efektif	Kurang Efektif	
1	Sosialisasi Informasi kepada masyarakat	4 (80%)	1 (20%)		5
2	Masyrakat mengetahui Konsuil &mendaftarkannya	4 (80%)	1 (20%)	-	5
3	Melaksanakan tugas dan fungsi sesuai SOP	4 (80%)	1 (20%)	-	5
4	Pengawasan dr Konsuil kepada Petugas	3 (60%)	2 (40%)	-	5
	Jumlah	15	5		20
	Rata-rata	4	1		5

		(80%)	(20%)		(100%)
--	--	-------	-------	--	--------

Sumber : Data Olahan Penulis Tahun 2019

Dari tabel V.11 diatas dapat dilihat bahwa dari 5 orang responden, pada item Penilaian Pertama, tentang Sosialisasi Informasi kepada masyarakat yang menjawab Efektif berjumlah 4 orang atau (80%) , dan yang menjawab cukup Efektif berjumlah 1 orang atau (20%) dan yang menjawab kurang efektif tidak ada. Pada Item penilaian Kedua, tentang Masyarakat mengetahui konsuil dan mendaftarkannya, yang menjawab Efektif berjumlah 4 orang atau (80%) dan yang menjawab Cukup Efektif berjumlah 1 orang atau (20%) dan untuk kurang efektif tidak ada. Pada item penilaian Ketiga, tentang Melaksanakan tugas dan fungsi sesuai SOP yang menjawab Efektif berjumlah 4 orang atau (80%) , dan yang menjawab Cukup Efektif berjumlah 1 orang dan untuk kurang efektif tidak ada. Pada item penilaian keempat, tentang Pengawasan dari Konsuil kepada petugas pemeriksa yang menjawab Efektif berjumlah 3 orang atau (60%) dan yang menjawab Cukup Efektif berjumlah 2 orang atau (40%). Terdapat rata-rata 4(80%) menyatakan efektif, kemudian 1(20%) menyatakan cukup efektif, dan kurang efektif tidak ada mengenai proses internal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Tugas dan Fungsi Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) Area Pekanbaru mengenai indikator Proses Internal “Efektif”. dapat dilihat dari hasil yang lebih dominan dengan presentase (80%) dari tanggapan para petugas pemeriksa.

Sesuai dengan wawancara dengan Ibu Suci sebagai Kepala Wiayah Konsuil Pekanbaru, mengenai Indikator Proses Internal :

“beliau mengatakan Proses Internal seperti komunikasi dan sosialisasi untuk memberikan penjelasan arti penting konsuil dan memberikan bimbingan kepada tim pemeriksa dalam pelaksanaan pemeriksaan kelapangan agar mencapai hasil secara maksimal.

Dan juga sesuai dengan wawancara peneliti terhadap Kepala Teknik Bapak Taufiq mengenai indikator Proses Internal

“beliau mengatakan dengan memberikan penjelasan kepada para Tim pemeriksa tentang Tupoksi dari Konsuil dengan jelas dan mengawas atau ikut turun bersama kelapangan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pemeriksa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala wilayah Ibu Suci dan Kepala Teknik Bapak Taufiq Konsuil Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa kejelasan Proses internal sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan prosedur yg ada.

Selanjutnya untuk mengetahui jawaban atau tanggapan dari responden masyarakat yang berjumlah 20 orang terhadap indikator Proses Internal sebagai berikut:

Tabel V.12 :Didtribusi Tanggapan Responden Masyarakat mengenai Indikator Proses Internal terhadap Komite Nasional Keselamatan Untuk Intalasi Listrik (Konsuil) Area Pekanbaru.

No	Item yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Efektif	Cukup Efektif	Kurang Efektif	
1	Mengetahui informasi adanya konsuil dari konsuil	6 (30%)	14 (70%)	-	20
2	Kinerja para petugas saat memeriksa	8 (40%)	10 (50%)	2 (10%)	20
3	Akankah selalu menggunakan	14 (70%)	6 (30%)	-	20

	Konsuil untuk keamanan Listrikny.				
	Jumlah	28	30	2	60
	Rata-rata	9 (45%)	10 (50%)	1 (5%)	20 (100%)

Sumber : Data Olahan Penulis Tahun 2019

Berdasarkan tabel V.12 diatas dapat dilihat bahwa dari 20 responden, pada item Penilaian Pertama, tentang Mengetahui Informasi adanya konsuil dari konsuil sendiri yang menjawab Efektif berjumlah 6 orang atau (30%), dan yang menjawab Cukup Efektif berjumlah 14 orang atau (70%) dan untuk kurang efektif tidak ada. Pada item penilaian kedua, tentang Kinerja para petugas saat memeriksa yang menjawab Efektif berjumlah 8 orang atau (40%) , dan yang menjawab Cukup Efektif berjumlah 10 orang(50%), dan yang menjawab Kurang Efektif berjumlah 2 orang atau (10%). Pada item penilaian Ketiga, tentang Akankah selalu menggunakan Konsuil untuk keamanan Listriknya, yang menjawab Efektif berjumlah 14 orang atau (70%), dan yang menjawab Cukup Efektif berjumlah 6 orang atau (30%)dan untuk kurang efektif tidak ada . Terdapat Rata-rata 9(45%) menyatakan efektif, dan sebanyak 10 (50%) menyatakan cukup Efektif dan kurang efektif 1 (5 %) mengenai proses Internal.

Berdasarkan Observasi, penulis menilai bahwa masyarakat menggunakan konsuil karena mengetahui pengguna konsuil dari antar tetanga , dan bukan mengetahui dari pihak konsuil, maka dari itu penulis menilai bahwa kurangnya sosialisasi yang dilakukan dari konsuil.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Tugas dan Fungsi Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) Area

Pekanbaru mengenai Indikator Proses Internal yaitu “ Cukup Efektif”, dapat dilihat dari hasil yang lebih dominan dengan presentase (50%) dari tanggapan masyarakat ttg proses internal yg mereka rasakan.

4. Kepuasan

Organisasi bergantung pada orang dan sikap terhadap hidupnya. Akibatnya kepuasan adalah kunci bagi pengukuran keefektifan organisasi. Dalam organisasi, biasanya terdiri dari atas orang-orang yang memiliki tujuan tertentu. Tidak jarang dalam organisasi terjadi konflik. Kuncinya adalah bagaimana pemimpin organisasi membuat keseimbangan para anggota dalam mencapai kepuasan, walaupun dalam kadar, dalam semua urusan.

Sehubungan dengan tingkat Efektivitas Tugas dan Fungsi Komite Nasional, Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) Area Pekanbaru, juga harus dilihat dari salah satu indikator yaitu Kepuasan Anggota, maka hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.13 : Distribusi Tanggapan Responden Tim Pemeriksa mengenai Indikator Kepuasan Anggota terhadap Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) Area Pekanbaru.

No	Item yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Efektif	Cukup Efektif	Kurang Efektif	
1	Masyarakat dpt pelayanan yg baik	3 (60%)	2 (40%)	-	5
2	Mendapatkan Reward	4 (80%)	1 (20%)	-	5
3	Medapatkan fasilitas yg lengkap	2 (40%)	3 (60%)	-	5
	Jumlah	9	6	-	15
	Rata-rata	3	2	-	5

		(60%)	(40%)		(100%)
--	--	-------	-------	--	--------

Sumber : Data Olahan Penulis Tahun 2019

Dari tabel V.13 diatas dapat dilihat bahwa pendapat dari 5 orang responden, pada item penilaian pertama. Tentang Masyarakat mendapatkan pelayanan yg baik, yang menjawab Efektif berjumlah 3 orang atau (60%), dan yang menjawab Cukup Efektif berjumlah 2 orang atau (40%) dan untuk kurang efektif tidak ada. Pada item penilaian kedua, tentang Mendapatkan Reward, yang menjawab Efektif berjumlah 4 orang atau (80%) dan yang menjawab Cukup Efektif berjumlah 1 orang atau (20%) dan untuk kurang efektif tidak ada. Pada item penilaian Ketiga tentang Mendapatkan Fasilitas Yang Lengkap yang menjawab Efektif berjumlah 2 orang (40%), dan yang menjawab Cukup Efektif berjumlah 3 orang atau (60%) dan untuk kurang efektif tidak ada. Terdapat rata-rata sebanyak 3 (60%) menyatakan Efektif, kemudian sebanyak 2 (40%) menyatakan Cukup Efektif dan yang menjawab kurang efektif tidak ada mengenai kepuasan .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Efektif Tugas dan Fungsi Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) Area Pekanbaru tanggapan dari para petugas pemeriksa mengenai indikator Kepuasanyaitu”Cukup Efektif”.dapat dilihat dari hasil yang lebih dominan dengan presentase (60%) tanggapan dari para petugas konsuil.

Sesuai dengan wawancara dengan Ibu Suci sebagai Kepala Wiayah Konsuil Pekanbaru, mengenai Indikator kepuasan :

“beliau mengatakan Kepuasan anggota pasti akan sangat berpengaruh untuk kelancaran tugasnya, maka dari itu Konsuil memberikan reward untuk karyawann yg mencapai target dan memberikan fasilitas yg lengkap guna mencapai tujuan dari konsuil yaitu memberikan kenyamanan dan keselamatan untuk Konsumen.

Dan juga sesuai dengan wawancara peneliti terhadap Kepala Teknik Bapak Taufiq mengenai indikator Kepuasan:

“Beliau mengatakan bahwa untuk mencapai tujuan dari Konsuil yaitu memberikan kenyamanan dan keselamatan kepada konsumen dalam menggunakan listrik konsuil memberikan kepuasan seperti fasilitas yg lengkap kepada tim pemeriksa guna memudahkan pekerjaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala wilayah Ibu Suci dan Kepala Teknik Bapak Taufiq Konsuil Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa kejelasan indikator Kepuasan sudah dilakukan dengan baik dengan harapan masyarakat pun bisa merasakan kepuasan yang seperti mereka harapkan juga. Selanjutnya untuk mengetahui jawaban atau tanggapan dari responden masyarakat yang berjumlah 20 orang terhadap indikator Kepuasan sebagai berikut:

Tabel V.14 :Distribusi Tanggapan Responden Masyarakat mengenai Indikator Kepuasan terhadap Komite Nasional Keselamatan Untuk Intalasi Listrik (Konsuil) Area Pekanbaru.

No	Item yang Dinilai	Kategori Penilaian			Jumlah
		Efektif	Cukup Efektif	Kurang Efektif	
1	Merasa Puas dengan adanya Konsuil	7 (35%)	11 (55%)	2 (10%)	20
2	Merasa puas dengan layanan diberikan Konsuil	3 (15%)	15 (75%)	2 (10%)	20
3	Mendapatkan kepuasan dr manfaat Konsuil	6 (30%)	13 (65%)	1 (5%)	20

	Jumlah	16	39	5	60
	Rata-rata	5 (25%)	13 (65%)	2 (10%)	20 (100%)

Sumber : Data Olahan Penulis Tahun 2019

Dari tabel V.14 diatas dapat dilihat bahwa pendapat dari 20 orang responden, pada item penilaian pertama. Tentang Masyarakat merasa puas dengan adanya Konsuil, yang menjawab Efektif berjumlah 7 orang atau(35%), dan yang menjawab Cukup Efektif berjumlah 11 orang atau(55%), dan yang menjawab Kurang Efektif berjumlah 2 orang atau(10%). Pada item penilaian kedua, tentang Mendapatkan puas dengan layanan yg diberikan Konsuil, yang menjawab Efektif berjumlah 3 orang atau(15%) dan yang menjawab Cukup Efektif berjumlah 15 orang atau(75%), dan yang menjawab Kurang Efektif berjumlah 2 orang atau(10%). Pada item penilaian Ketiga tentang Mendapatkan kepuasan dr manfaat yang diberikan Konsuil yang menjawab Efektif berjumlah 6 orang atau (30%), dan yang menjawab Cukup Efektif berjumlah 13 orang atau(30%), dan yang menjawab Kurang Efektif berjumlah 1 orang atau(5%). Terdapat rata-rata sebanyak 5 (25%) menyatakan Efektif, kemudian sebanyak 13 (65%) menyatakan Cukup Efektif dan sebanyak 2 (10%) yang menyatakan kurang efektif mengenai indikator kepuasan .

Berdasarkan Observasi penulis melihat bahwa masyarakat belum sepenuhnya merasa puas dengan layanan yang diberikan konsuil dalam hal pemeriksaan yang dilakukan terlalu singkat, dan kurang dalam berkomunikasi kepada pengguna konsuil untuk menjelaskan apa saja yang terjadi pada instalasinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Tugas dan Fungsi Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) Area Pekanbaru mengenai Indikator Kepuasan “ Cukup Efektif”, dapat dilihat dari hasil yang lebih dominan dengan presentase (65%) dari tanggapan masyarakat ttg kepuasan anggota yang mereka rasakan.

Tabel V.15 :Rekapitulasi Tanggapan Responden Tim Pemeriksa Dalam Efektivitas Tugas dan Fungsi Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) Area Pekanbaru

No	Indikator Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		Efektif	Cukup Efektif	Kurang Efektif	
1	Pencapaian Tujuan	3 (60%)	2 (40%)	-	5
2	Tersedianya Sumber Daya	4 (80%)	1 (20%)	-	5
3	Proses Internal	4 (80%)	1 (20%)	-	5
4	Kepuasan	3 (60%)	2 (40%)	-	5
	Jumlah	14	6		20
	Rata-rata	3	2	-	5
	Presentase	60%	40%	-	100%

Sumber : Data olahan peneliti 2019

Dari tabel V.15 diatas dapat diketahui untuk mengetahui Rekapitulasi tanggapan Tim Pemeriksa Konsuil area Pekanbaru dalam penelitian tentang Efektivitas Tugas dan Fungsi Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) area Pekanbaru diperoleh tanggapan responden tim pemeriksa yang menjawab Efektif pada indikator Pencapaian Tujuan yaitu sebanyak 3 orang dengan presentase 60%, dan yang menjawab cukup efektif sebanyak 2 orang dengan presentase 40%, dan yang menjawab kurang efektif tidak ada. selanjutnya

indikator Tersedianya Sumber Daya, tim pemeriksa dalam hal ini masih banyak yang berpendapat Efektif sebanyak 4 orang dengan presentase 80%, yang cukup efektif sebanyak 1 orang dengan presentase 20%, dan yang kurang efektif tidak ada. selanjutnya indikator Proses Internal yang berpendapat efektif sebanyak 4 orang dengan presentase 80%, dan yang menjawab cukup efektif sebanyak 1 orang dengan presentase 20%, dan kurang efektif tidak ada. kemudian yang terakhir indikator Kepuasan yang berpendapat efektif sebanyak 3 orang dengan presentase 60%, dan yang menjawab cukup Efektif sebanyak 2 orang dengan presentase 40%, dan kurang efektif tidak ada.

Berdasarkan keseluruhan rekapitulasi Tanggapan responden Tim Pemeriksa mengenai efektivitas Tugas dan Fungsi Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) area Pekanbaru dari 4 Indikator yang efektif ada 3 orang dengan presentase 60%, sedangkan yang menjawab cukup efektif ada 2 orang dengan presentase 40%, sedangkan yang menjawab kurang efektif tidak ada. Maka secara keseluruhan untuk Rekapitulasi tanggapan responden mengenai Efektivitas Tugas dan Fungsi Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) area Pekanbaru dari 4 indikator yang diajukan dapat disimpulkan pada kategori “Cukup Efektif”. Yang berarti bahwa Konsuil belum melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal sesuai dengan Tujuan Konsuil yaitu memberikan keamanan dan Keselamatan dalam menggunakan Instalasi Listrik tegangan rendah bagi Konsumen.

Sementara itu, hasil rekapitulasi jawaban responden secara keseluruhan yaitu pada tabel V.15 merupakan tanggapan responden dari masyarakat penelitian

tentang Efektivitas Tugas dan Fungsi Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) area Pekanbaru terdapat 4(empat indikator) yaitu Pencapaian Tujuan,Tersedianya Sumber daya,Proses Internal,Kepuasan sebagai berikut :

Tabel V.15 :Rekapitulasi Tanggapan Responden Masyarakat Dalam Efektivitas Tugas dan Fungsi Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) Area Pekanbaru

No	Indikator Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		Efektif	Cukup Efektif	Kurang Efektif	
1	Pencapaian Tujuan	5 (25%)	11 (55%)	4 (20%)	20
2	Tersedianya Sumber Daya	9 (45%)	10 (50%)	1 (5%)	20
3	Proses Internal	9 (45%)	10 (50%)	1 (5%)	20
4	Kepuasan	5 (25%)	13 (65%)	2 (10%)	20
	Jumlah	28	44	8	80
	Rata-rata	7	11	2	20
	Presentase	35%	55%	10%	100%

Sumber : Data olahan peneliti 2019

Dari tabel V.15 diatas dapat diketahui untuk mengetahui Rekapitulasi tanggapan Tim Pemeriksa Konsuil area Pekanbaru dalam penelitian tentang Efektivitas Tugas dan Fungsi Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) area Pekanbaru diperoleh tanggapan responden tim pemeriksa yang menjawab Efektif pada indikator Pencapaian Tujuan yaitu sebanyak 5 orang dengan presentase 25%, dan yang menjawab cukup efektif sebanyak 11 orang

dengan presentase 55%, dan yang menjawab kurang efektif sebanyak 4 orang dengan presentase 20%. selanjutnya indikator Tersedianya Sumber Daya, tim pemeriksa dalam hal ini masih banyak yang berpendapat Efektif sebanyak 9 orang dengan presentase 45%, yang cukup efektif sebanyak 10 orang dengan presentase 50%, dan yang kurang efektif sebanyak 1 orang dengan presentase 5%. selanjutnya indikator Proses Internal yang berpendapat efektif sebanyak 9 orang dengan presentase 45%, dan yang menjawab cukup efektif sebanyak 10 orang dengan presentase 50%, dan kurang efektif sebanyak 1 orang dengan presentase 5%. kemudian yang terakhir indikator Kepuasan yang berpendapat efektif sebanyak 5 orang dengan presentase 25%, dan yang menjawab cukup Efektif sebanyak 13 orang dengan presentase 65%, dan kurang efektif sebanyak 3 orang dengan presentase 2 orang dengan presentase 10%.

Berdasarkan keseluruhan rekapitulasi Tanggapan responden Tim Pemeriksa mengenai efektivitas Tugas dan Fungsi Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) area Pekanbaru dari 4 Indikator yang efektif ada 3 orang dengan presentase 35%, sedangkan yang menjawab cukup efektif ada 11 orang dengan presentase 55%, sedangkan yang menjawab kurang efektif ada 2 orang dengan presentase 10%. Maka secara keseluruhan untuk Rekapitulasi tanggapan responden mengenai Efektivitas Tugas dan Fungsi Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) area Pekanbaru dari 4 indikator yang diajukan, dapat disimpulkan pada kategori “Cukup Efektif”. Yang berarti bahwa dalam penelitian ini Konsuil belum melaksanakan tugasnya secara maksimal sesuai dengan Tujuan Konsuil yaitu memberikan Kenyamanan dan

Keselamatan dalam menggunakan Instalasi Listrik Tegangan Rendah kepada Konsumen.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan terhadap Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) area Pekanbaru, maka kesimpulannya mengenai Efektivitas Tugas dan Fungsi Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) area Pekanbaru yaitu “Cukup Efektif” karena Petugas belum melaksanakan tugasnya sesuai dengan Tugas dan Fungsi Konsuil. Dan masih ditemukan beberapa kendala seperti Kurangnya anggota Tim pemeriksa Konsuil area Pekanbaru sehingga tidak sebanding dengan banyaknya Instalasi yang akan diperiksa, masih kurangnya tindakan evaluasi yang dilakukan Konsuil kepada pemeriksa instalasi sehingga pemeriksa kurang memeriksa instalasi listrik secara keseluruhan berdasarkan SOP yang ada, masih kurangnya sosialisasi yang dilakukan Konsuil sehingga masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui arti pentingnya Sertifikat Laik Operasi (SLO) untuk menjaga Keamanan dan keselamatan penggunaan listrik dan juga kurangnya pendampingan dari konsuil kepada tim pemeriksa pada saat turun kelapangan guna melihat kerja tim pemeriksa.

C. Hambatan dalam Efektivitas Tugas dan Fungsi Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsuil area Pekanbaru)

Sebagai organisasi Nirlaba Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) area Pekanbaru dipimpin oleh Suci Yulia dalam rangka mencapai tujuan organisasi Konsuil memiliki tujuan yaitu melakukan

pemeriksaan Instalasi Listrik dan mengeluarkan SLO bagi yang laik operasi guna memberikan keselamatan Konsumen.

Hambatan adalah rintangan ataupun tantangan kesulitan yang dirasakan saat melaksanakan suatu tugas atau tanggung jawab. Hambatan biasanya juga dikenal dengan masalah yang dihadapi. Hambatan juga disebabkan yang akan mempengaruhi lingkungan organisasi, dalam hal ini hambatan yang dirasakan oleh Kepala Area Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) area Pekanbaru adalah sebagai berikut :

- a. Masih kurangnya Anggota Tim pemeriksa Konsuil area Pekanbaru sehingga tidak sebanding dengan banyaknya instalasi yang akan diperiksa.
- b. Masih kurangnya tindakan evaluasi yang dilakukan Konsuil kepada pemeriksa instalasi sehingga pemeriksa kurang memeriksa instalasi listrik secara keseluruhan berdasarkan SOP yang ada.
- c. Masih Kurangnya pendampingan yang dilakukan dari Konsuil terhadap regu pemeriksa dalam hal meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pemeriksa.

BAB VI

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Efektivitas Tugas dan Fungsi Komite Nasional Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) area Pekanbaru maka penulis dapat menarik kesimpulan dan saran yaitu sebagai berikut :

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa Efektivitas Tugas dan Fungsi Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) area Pekanbaru “Cukup Efektif”. Dan mengacu pada hasil kesimpulan utama, berikut adalah kesimpulan secara rinci untuk setiap indikatornya .

1. Untuk Indikator Pencapaian Tujuan, kategori penilaian cukup efektif dari jumlah responden keseluruhan .karena masyarakat belum sepenuhnya merasa manfaat konsuil dan mendapatkan hasil sesuai dengan yang mereka inginkan.
2. Untuk Indikator Tersedianya Sumber daya, kategori penilaian responden Tim pemeriksa yaitu efektif, dan untuk kategori penilaian responden masyarakat cukup efektif. Karena, belum sepenuhnya maksimal dalam memeriksa instalasi, dikarenakan masih adanya konslet kecil yang terjadinya setelah dilakukannya pemeriksaan.
3. Untuk indikator Proses Internal, kategori penilaian responden Tim pemeriksa yaitu Efektif, dan untuk kategori penilaian responden masyarakat cukup efektif. Karena, masyarakat menggunakan konsuil mengetahui penggunaan konsuil dari antar tetanga , dan bukan mengetahui dari pihak konsuil dan terdapat masih banyaknya masyarakat yang tidak memiliki Sertifikat Laik Operasi (SLO).
4. Untuk Indikator Kepuasan, kategori penilaian cukup efektif dari jumlah responden keseluruhan. Karena, pemeriksaan yang dilakukan terlalu singkat, dan kurang dalam berkomunikasi kepada masyarakat untuk menjelaskan apa saja yang terjadi pada instalasinya.

5. Masih kurangnya Anggota Tim pemeriksa Konsuil area Pekanbaru sehingga tidak sebanding dengan banyaknya instalasi yang akan diperiksa.
6. Masih kurangnya tindakan evaluasi yang dilakukan Konsuil kepada pemeriksa instalasi sehingga pemeriksa kurang memeriksa instalasi listrik secara keseluruhan berdasarkan SOP yang ada.
7. Masih Kurangnya pendampingan yang dilakukan dari Konsuil terhadap regu pemeriksa dalam hal meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pemeriksa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan pengamatan serta kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat penulis berikan dalam rangka meningkatkan Efektivitas Tugas dan Fungsi Komite Nasional Keselamatan Untuk Instalasi Listrik (Konsuil) area Pekanbaru adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya Tim pemeriksa konsuil dalam hal pemeriksaan untuk mengikuti prosedur yang ada, agar mendapat hasil yang maksimal dan dapat memberikan rasa aman dan nyaman kepada masyarakat pengguna konsuil dalam menggunakan instalasi listriknya.
2. Untuk Tim pemeriksa agar lebih teliti dan melakukan pemeriksaan kembali setelah dilakukannya pemeriksaan instalasi, agar tidak terjadinya kekeliruan yang dapat menyebabkan timbulnya masalah setelah instalasi diperiksa.
3. Hendaknya konsuil lebih sering lagi melakukan sosialisasi akan keberadaan konsuil dan arti pentingnya instalasi yang baik dan benar untuk menjaga keselamatan dalam penggunaan instalasi listrik dalam jangka panjang.
4. Diharapkan Tim pemeriksa untuk lebih benarbenar melakukan pemeriksaan pada saat dilapangan, dan memberitahukan dengan jelas

temuan penyimpangan yang ada, sehingga masyarakat pengguna konsuil dapat mengerti dengan jelas dan dapat mengetahui apa saja yang akan diperbaiki, dan untuk selanjutnya apabila ada kesalahan lebih memilih pihak instalatir yang memiliki sertifikat seperti Konsuil

5. Untuk dapat mencapai Tujuan, tugas dan fungsi dari Konsuil sebaiknya konsuil untuk meninjau kembali jumlah Tim pemeriksa agar sebanding dengan jumlah banyaknya instalasi yang akan diperiksa dan mendapatkan hasil yang efektif dan efisien.
6. Pentingnya tindakan evaluasi dari konsuil terhadap Tim pemeriksa dari kinerjanya dalam melakukan pemeriksaan dilapangan, untuk meminimalisir terjadinya kesalahan yang berulang dilakukan tim pemeriksa guna tercapainya tujuan konsuil secara efektif dan efisien.
7. Diharapkan pihak konsuil untuk lebih sering mengadakan kunjungan lapangan atau pendampingan untuk memeriksa kinerja atau melihat kerja tim pemeriksa dalam melakukan pemeriksaan untuk memaksimalkan setiap hasil dari pemeriksaan dan memberikan pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan pemeriksa.

Daftar Pustaka

- Abdurahmat. 2003. *Efektivitas Organisasi Edisi Pertama*. Jakarta: Airlangga
- Andrian, Irianto. 2001. *Panduan Pengembangan Organisasi*. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Anggraini, Susan Dwi. 2015. *Pengertian Efektivitas dan Landasan Teori Efektivitas*.
- Handoko, T, Hani. (2009). *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE

Handoko, T, Hani. (2011). *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*.

Yogyakarta : Penerbit BPFE

Hasibuan, Mealyu S.P. 2004. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*Jakarta.PT Bumi Aksara.

Hasibuan, Melayu S.P , 2014. *Manajemen:Dasar,Pengertian, dan Masalah*Jakarta PT Bumi Aksara.

Hasibuan, Melayu S.P.(2007). *Efektivitas Organisasi*.PT Bumi Aksara.

Makmur, Syarif. 2008. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Organisasi kajian Penyelenggaraan Pemerintah Desa*. Jakarta: Rajawali Press.

Mangkunegara. 2005 . *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung. PT Remaja

Syafri, Wirman. 2012. *Studi Tentang Administrasi Publik*. Jakarta : Erlangga.

Siagian, P Sondang. 2001. *Efektivitas, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta. Bumi AksaraRosdakarya.

Siagian, P ,Sondang. 2003. *Filsafat Administrasi*. Jakarta. PT. Bumi Aksara

Siagian, P, Sondang. 2003. *Teori Pengembangan Organisasi*. Jakarta Bumi Aksara.

Siagian, P, Sondang. 2005. *Administrasi Pembangunan*, Jakarta: CV Haji Massagung.

Siagian, Sondang P. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia , Edisi I, Cetakan Ketiga belas*. Jakarta: Bumi Askara.

Sunarno, Siswanto. 2005. *Hukum Pemerintahan Daerah Indonesia*, Sinar Grafika

Sugiyono. 2010 *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeth

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung.

Alfabeta.

Sunarno . Siswanto 2005 .*Manajemen Sumber Daya Manusia* , Sinar

Grafika

Syafri, Wirman. 2012. *Studi Tentang Administrasi Publik*. Jakarta : Erlangga.

Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta : Grasindo.

Zulkifli, 2005. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi & Manajemen*, Pekanbaru. UIR

Press.

Zulkifli, dkk. 2013. *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan*

Kertas Kerja Mahasiswa. Pekanbaru, Fisipol UIR

Dokumentasi

Peraturan Pemerintah Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2009 Tentang

Ketenagalistrikan.

Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 02 Tahun 2018 tentang Instalasi Listrik

Paragraf 2 Pasal 37.

Teknologi, Artikel. (2015). Sistem Kelistrikan Pembangkit Tenaga Listrik